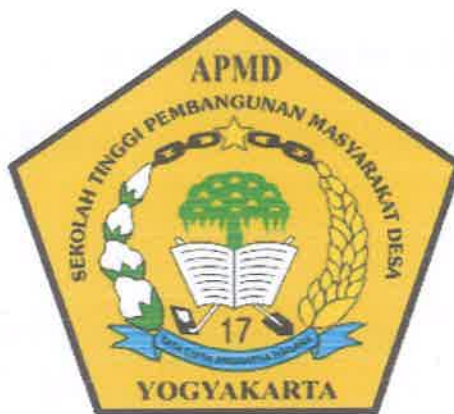


**HUBUNGAN PATRON KLIEN ANTARA  
GABUNGAN KELOMPOK TANI DENGAN KELOMPOK TANI  
DI KALURAHAN NGLANGGERAN, KAPANEWON PATUK,  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL,  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :**

**AGUSTINUS KRISMAN**

**NIM : 20520120**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

**YOGYAKARTA**

**2024**



**HALAMAN JUDUL**

**HUBUNGAN PATRON KLIEN ANTARA GABUNGAN  
KELOMPOK TANI DENGAN KELOMPOK TANI DI KALURAHAN  
NGLANGGERAN, KAPANEWON PATUK, KABUPATEN GUNUNGKIDUL,  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan diperhatikan didepan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Mei 2024  
Waktu : 09:00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

### TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos, M.Si

Ketua Penguji/Pembimbing

Utami Sulistiana, S.P., M.P

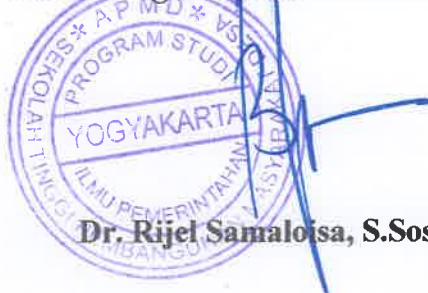
Penguji samping I

Analius Giawa, S.IP., M.Si

Penguji samping II

Mengetahui,

*ew* Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



**Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos, M.Si**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AGUSTINUS KRISMAN

NIM : 20520120

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan Patron Klien Antara Gabungan Kelompok Tani Dengan Kelompok Tani, di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta” merupakan hasil karya saya sendiri, yang disusun sebagai salah satu kewajiban dalam menyelesaikan tingkat pendidikan jenjang strata satu di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan pada bagian daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti adanya kesamaan atau kecurangan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang dijatuhkan kepada saya apabila terdapat tindakan plagiat dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Penulis



**Agustinus Krisman**

**20520120**

## MOTTO

*“Jika mereka bertanya padaku apakah aku menyesal,  
Jawabanku adalah tidak. Berhasil ataupun gagal, aku bangga  
hidup diatas keputusan yang kubuat sendiri”  
(Fiersa Besari)*

*“Tidak Perlu takut. Tunjukkan saja warna-warnimu yang  
Sesungguhnya. Bahkan lukisan terbaik sedunia pun  
Mempunyai pembenci dan pengkritik”  
(Fiersa Besari)*

*“Kemudian Yesus berkata kepada murid-murid nya  
Setiap orang yang mau mengikut aku, ia harus menyangkal  
Dirinya sendiri, memikul salibnya dan mengikut aku”  
(Matius 16:17)*

*“Jikalau Keangkuhan tiba, tiba juga cemooh  
Tetapi hikmat ada pada orang yang rendah hati”  
(Amsal 11:2)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas semua perlindungan, atas penyertaan, atas berkat, serta atas belas kasih dan Rahmatnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Semoga ini dapat bermanfaat bagi banyak orang untuk terus berjuang dan berkarya, Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, yaitu kepada Bapak Antonius Kastiman dan Ibu Maria Suni. Terimakasih semua atas segala dukungan, motivasi hidup, kesabaran, serta setiap kalimat doa yang diucapkan didalam lubuk hatinya. Karena perjuangan mereka serta doa-doa yang tidak pernah dilupakan untuk anaknya yang menempuh pendidikan, hingga saat ini saya dapat menyelesaikan pendidikan.
2. Saudara saya, abang Dominikus Sutrisno Ariyanto dan adik Septiani Adhira. Kepada saudara Sepupu saya Viktorius Ardi, Ejekito Valentino, Dyonesi Nafany, dan lain-lain.
3. Keluarga Besar saya, kepada bibi dan paman, kepada nenek dan kakek dari pihak ibu maupun nenek dan kakek dari pihak bapak.
4. Kekasih saya Veronika Lisna Januarin. Atas support dan dukungannya, atas kesabaran yang dimilikinya. Dia bisa menerima aku apa adanya dalam segala kekurangan yang saya miliki, sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan.
5. Keluarga Besar PALASKA (Pencinta Alam SMA Karya Sekadau). Organisasi Pencinta Alam waktu saya masih duduk dibangku SMA, karena semua relasi, partisipati, hingga komunikasi ini bisa menjadi mottor penggerak saya untuk menempuh pendidikan jenjang Strata 1.
6. Sahabat dekat saya Florensus Edo, Dedit, Jutinus, Kornelis Majo Candra dan lain-lain yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu. Terimakasih sudah bisa menjadi teman dan bisa menerima setiap kekurangan yang saya miliki.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Tritunggal Yang Maha Kudus. Atas segala pertolongan dan kuasa Yesus Kristus, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi dengan Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN PATRON KLIEN ANTARA GABUNGAN KELOMPOK TANI DENGAN KELOMPOK TANI DI KALURAHAN NGLANGGERAN, KAPANEWON PATUK, KABUPATEN GUNUNG KIDUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian Skripsi tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Untuk itu, dikesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto M.Si. Selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos, M.Si Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD” Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Rijel Samaloisa, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada saya berupa ilmu pengetahuan dan ide-ide terbaik dalam penyelesaian Skripsi sebagai tugas akhir ini.
5. Bapak/Ibu Dosen, yang sudah bersedia meluangkan waktu melayani, memberikan ilmunya dan mendidik selama penulis menuntun ilmu di kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
6. Kepada seluruh narasumber, Pemerintah kalurahan, Kelompok Tani, dan Gabungan Kelompok Tani, yang telah mempermudah peneliti untuk mendapatkan sebuah data terkait fenomena yang terjadi dan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk penyelesaian Skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya Bapak Antonius Kastiman dan Ibu Maria Suni, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang serta doa kepada saya sebagai peneliti agar dapat menjalankan semua proses skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dalam isi maupun teknik penyajian. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan evaluasi penulis ke depannya untuk perbaikan dan penelitian selanjutnya. Semoga melalui karya ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>INTISARI</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Fokus Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Akademis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
F. Literatur review .....	8
G. Kerangka Konseptual .....	16
1. Patron Klien.....	16
2. Gabungan Kelompok Tani.....	18
3. Kelompok Tani .....	19
H. Metode Hasil Penelitian .....	21
1. Jenis penelitian.....	21

2. Unit Analisis data .....	22
a. Lokasi Penelitian.....	22
b. Objek Penelitian.....	22
c. Subjek Penelitian.....	22
3. Teknik Pengumpulan Data .....	23
a. Observasi.....	24
b. Wawancara.....	24
c. Dokumentasi .....	25
4. Teknik Analisis data .....	25
a. Reduksi data.....	25
b. Penyajian data .....	26
c. Penarikan kesimpulan .....	26
<b>BAB II PROFIL KALURAHAN NGLANGGERAN .....</b>	<b>27</b>
A. Sejarah Kalurahan .....	27
B. Kondisi geografis.....	29
C. Kondisi Topografi .....	31
D. Kondisi Demografis.....	31
E. Sosial budaya.....	34
F. Keadaan ekonomi .....	35
1. Sektor pertanian .....	36
2. Peternakan.....	36
3. Jumlah penduduk Kalurahan Nglanggeran berdasarkan Mata Pencaharian.....	37
G. Sarana dan Prasarana.....	39
1. Sarana dan prasarana pendidikan.....	39
2. Sarana dan prasarana kesehatan.....	39
3. Sarana dan prasarana peribadatan.....	40
4. Sarana dan prasarana olahraga.....	41

H.	Potensi dan daya tarik Kalurahan Nglanggeran .....	42
1.	Daya tarik alam.....	42
2.	Daya Tarik Budaya.....	44
3.	Daya tarik kuliner .....	45
I.	Kondisi lembaga pemerintahan .....	47
1.	Pemerintahan Kalurahan.....	47
2.	Visi dan Misi Kalurahan Nglanggeran .....	49
3.	Kelembagaan .....	50
a.	LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan) .....	50
b.	PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga) .....	51
c.	Karang Taruna.....	52
d.	Rukun Warga Dan Rukun Tetangga .....	52
e.	LPMP (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Padukuhan).....	53
J.	Profil Gapoktan Kalurahan Nglanggeran .....	53
1.	Sejarah Gapoktan Terbentuk .....	53
2.	Visi dan Misi Gapoktan .....	54
3.	Kepengurusan Gapoktan.....	55
	<b>BAB III HUBUNGAN PATRON-KLIEN ANTARA GAPOKTAN DAN KELOMPOK TANI.....</b>	<b>57</b>
A.	Relasi Kuasa antara Gabungan Kelompok Tani dan Kelompok Tani.....	59
	<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A.	Kesimpulan.....	70
B.	SARAN.....	72
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
	<b>PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Narasumber Penelitian .....	23
Tabel 2.1 Batas Wilayah Administrasi Desa Nglanggeran.....	30
Tabel 2.2 Jumlah penduduk berdasarkan Usia .....	32
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	33
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk berdasarkan keberagaman Agama.....	34
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Keberagaman Etnis .....	35
Tabel 2.6 Subsektor Pertanian .....	36
Tabel 2.7 Sektor Peternakan .....	37
Tabel 2.8 Data penduduk berdasarkan Jenis pekerjaan .....	38
Tabel 2.9 Sarana Dan Prasarana Pendidikan Kalurahan Nglanggeran .....	39
Tabel 2.10 Sarana Dan Prasarana Kesehatan Kalurahan Nglanggeran .....	40
Tabel 2.11 Sarana Dan Prasarana Peribadatan Kalurahan Nglanggeran .....	40
Tabel 2.12 Sarana Dan Prasarana Olahraga Kalurahan Nglanggeran .....	41
Tabel 2.13 Struktur Bamuskal Nglanggeran.....	49
Tabel 2.14 Pengurus LPMP Kalurahan Nglanggeran.....	53
Tabel 2.15 Nama Kelompok Tani Kalurahan Nglanggeran .....	54
Tabel 2.16 Pengurus Gapoktan Makaryo Kalurahan Nglanggeran .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Nglanggeran.....	30
Gambar 2.2 Gunung Api Purba .....	42
Gambar 2.3 Embung Nglanggeran .....	43
Gambar 2.4 Air Terjun Kedung Kandang.....	43
Gambar 2.5 Upacara Adat Kirab .....	44
Gambar 2.6 Kesenian Jatilan .....	45
Gambar 2.7 Griya Coklat Nglanggeran .....	46
Gambar 2.8 Belalang Goreng .....	47

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH KALURAHAN.....	48
---	----

## INTISARI

Penelitian ini mengkaji bagaimana hubungan Patron-Klien antara Gabungan Kelompok Tani dan Kelompok Tani yang meliputi peran penting Gabungan Kelompok Tani terhadap Kelompok Tani. Penelitian ini berangkat dari kerja sama Gabungan kelompok tani dan kelompok tani yang artinya mereka memahami makna dari hubungan patron-klien, yang merupakan hubungan timbal balik dan saling menguntungkan antara satu dengan yang lainnya dalam meningkatkan Produktivitas dan kesejahteraan petani. Selama ini mereka sudah menjalin hubungan kerja sama yang dapat memberikan banyak manfaat bagi para petani. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode Kualitatif Fenomenologi, teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada beberapa narasumber di dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Kalurahan, Gabungan Kelompok Tani dan Kelompok Tani. Pengambilan sumber data menggunakan teknik *Purposive* yang artinya narasumber ditetapkan secara langsung karena dianggap memiliki potensi untuk mendapatkan sumber data yang kuat. Teknik analisis menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, temuan didalam penelitian ini menunjukkan bahwa; Relasi kuasa antara Gabungan Kelompok Tani dengan Kelompok Tani selama ini Gabungan Kelompok Tani merupakan suatu induk atau wadah bagi para kelompok tani. Jika kelompok tani ingin mendapatkan suatu bantuan semua itu harus melalui Gabungan Kelompok Tani, Kelompok tani sadar bahwa Gabungan Kelompok Tani itu memiliki peran penting bagi kesejahteraan para petani. Gabungan Kelompok Tani sudah menjalin komunikasi ke berbagai pihak salah satunya kepada pihak BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) untuk mendapatkan suatu informasi penting dan bermanfaat, hingga menyediakan sarana dan prasarana bagi para kelompok tani. Kelompok tani sangat bergantung kepada Gapoktan, Karena pengaruh penting Gabungan Kelompok Tani kepada kelompok tani, ini menyebabkan penyalahgunaan wewenang.

**Kata Kunci : Patron-Klien, Gabungan Kelompok Tani, dan Kelompok Tani**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kelompok tani adalah sebuah organisasi atau perkumpulan yang terdiri dari sekelompok petani yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang pertanian. Tujuan tersebut bisa meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi, kesejahteraan anggota, serta pengembangan kapasitas dan pengetahuan dalam teknik pertanian. Terbentuknya suatu kelompok tani biasanya atas dasar kesamaan serta kepentingan yang sama, mulai dari lokasi geografis, jenis usaha tani, atau minat bersama dalam sektor pertanian tertentu. Melalui kelompok tani, anggota dapat saling berbagi informasi, sumberdaya, teknologi, dan hasil produksi. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai wadah untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah atau lembaga lain, termasuk dalam bentuk pelatihan, subsidi, dan akses ke pasar atau kredit. Setelah terbentuknya kelompok tani, langkah selanjutnya adalah pembentukan Gabungan kelompok tani. Berbeda dengan kelompok tani, Gapoktan mengacu pada gabungan dari semua kelompok tani disuatu daerah atau lingkungan kalurahan.

Gabungan Kelompok Tani adalah organisasi yang terdiri dari beberapa kelompok tani yang bergabung untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola kegiatan pertanian. Tujuan utama dari pembentukan Gapoktan yaitu adalah untuk memperkuat posisi tawar



petani, meningkatkan akses terhadap teknologi, memberikan informasi dan pasar, serta meningkatkan kesejahteraan petani secara keseluruhan. Secara keseluruhan, Gapoktan berfungsi sebagai induk, wadah kolaborasi dan solidaritas diantara para petani, Gapoktan membantu mereka untuk lebih mandiri dan sejahtera dalam mengembangkan dan menjalankan usaha pertanian mereka.

Adanya Gapoktan bertujuan untuk memberikan lebih banyak daya guna dan berhasil guna kepada kelompok tani, serta menyediakan sarana produksi pertanian, meningkatkan permodalan, serta memperluas usaha tani bagi petani dan kelompok tani di sektor hulu dan hilir. Selain itu, Gapoktan juga berperan dalam meningkatkan kerjasama dan pemasaran produk pertanian. Dalam pembentukan Gapoktan, terjadi musyawarah yang dihadiri oleh sedikitnya para anggota tani atau ketua kelompok tani yang ingin menjadi bagian dari organisasi Gapoktan. Sebelumnya, di setiap kelompok, kepengurusan Gapoktan telah disepakati oleh para anggota kelompok yang akan bergabung dengan Gapoktan. Saat melaksanakan pembentukan Gapoktan, mereka juga menetapkan susunan kepengurusan dan periode waktu kepengurusan yang akan dijalani. Ketua Gapoktan dipilih melalui proses musyawarah dan demokrasi oleh anggota Gapoktan, dan kemudian ketua ini akan memilih pendampingnya, seperti sekretaris dan bendahara. Agar kepengurusan Gapoktan memiliki legitimasi, pejabat Desa atau kalurahan di wilayah setempat akan melakukan pengukuhan terhadapnya.

Gapoktan memberi fasilitas bagi kelompok tani dalam menjalankan usaha taninya, yang artinya Kelompok tani adalah unit dasar yang terdiri dari beberapa petani yang bekerja sama dalam kegiatan pertanian seperti penanaman, pemeliharaan, dan panen. Mereka mendapatkan dukungan atau fasilitas dalam skala yang lebih kecil, disini Gapoktan memiliki peran yang lebih luas dalam memberikan fasilitas kepada seluruh kelompok tani di wilayahnya. Gapoktan dapat memberikan dukungan yang lebih besar, termasuk pemodalan, pelatihan, dan bantuan teknis kepada kelompok tani.

Gapoktan juga sebagai sumber informasi teknologi dan inovasi pertanian. Kelompok tani mungkin memiliki akses terbatas terhadap informasi teknologi dan inovasi pertanian. Gapoktan berperan sebagai sumber informasi teknologi dan inovasi pertanian bagi seluruh kelompok tani di wilayahnya. Mereka dapat menyediakan pelatihan dan akses ke inovasi pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Kelompok tani dapat menjalin kerjasama dengan pihak lain, tetapi dalam skala yang lebih terbatas. Di sinilah Gapoktan memiliki kapasitas untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung kepentingan petani di tingkat yang lebih luas.

Gapoktan juga dapat membantu dalam memberi fasilitas permodalan terhadap petani dan kelompok tani dengan mengelola unit keuangan mereka demi kemajuan organisasi. Yang artinya Kelompok tani mendapatkan permodalan dari pihak Pemerintah dalam skala yang lebih

kecil dan dikelola mereka sendiri hanya diperuntukkan bagi anggota kelompok tani tersebut. Pada situasi ini Gapoktan dapat memberikan fasilitas pemodalan dalam skala yang lebih besar kepada seluruh kelompok tani di wilayahnya. Keuntungan dari usaha pertanian yang didukung oleh Gapoktan dapat digunakan untuk kemajuan organisasi dan pemberdayaan petani secara kolektif. Dengan peran yang lebih besar dan cakupan yang lebih luas, Gapoktan memiliki potensi untuk memajukan pertanian disuatu daerah secara lebih efektif dari pada kelompok tani individual. Gapoktan dapat menjadi motor penggerak bagi pembangunan pertanian dan kesejahteraan petani ditingkat desa atau Kalurahan.

Di Kalurahan Nglanggeran, masyarakatnya sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani. Di Kalurahan ini terdapat 6 kelompok tani yang petaninya terhimpun kedalam petani Kakao, petani padi dan peternak. Di Kalurahan ini juga terdapat tempat pengolahan Kakao yang menjadi kuliner khas desa setempat, yaitu Griya Coklat dan Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran. Griya Coklat itu sendiri didirikan oleh masyarakat desa setempat sedangkan TTP berdiri dibawah Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunung Kidul. Produsen cokelat ini menitik beratkan pada pengembangan potensi kakao sebagai aset alam di wilayah tersebut dan melibatkan penduduk setempat dalam produksi cokelat. Griya Cokelat Nglanggeran berdiri sebagai bagian dari upaya untuk memajukan industri cokelat di Nglanggeran. Di Kalurahan Nglanggeran ini, tidak hanya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani saja yang

mendapatkan bantuan seperti pupuk. Melainkan PNS (Pegawai Negeri Sipil) juga mendapatkan suatu bantuan seperti pupuk. Ini semua dikarenakan PNS memiliki mata pencaharian sampingan seperti bertani serta mendapatkan Kartu Tani.

Disini yang menjadi satu ketertarikan bagi peneliti adalah melihat hubungan kerja antara Gapoktan dan kelompok tani. karena bagi peneliti hubungan kerja tersebut memiliki kaitan yang erat dengan kemajuan dan perkembangan usaha tani. Dimana hubungan yang terjalin tersebut akan mempengaruhi proses pelaksanaan kelangsungan usaha bagi para petani. Tanpa adanya hubungan kerja yang baik, maka aktivitas usaha tani tersebut tidak akan berjalan dan tidak akan berkembang. Penelitian ini melihat mengenai pola hubungan kerja patron-klien yang terbentuk antara Gapoktan dengan Kelompok tani. Menurut *James C. Scott*, hubungan patronklien merupakan hubungan pertukaran antara dua orang yang melibatkan persahabatan instrumental dimana seorang individu dengan status sosio-ekonomi yang lebih tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumberdaya yang dimilikinya untuk menyediakan perlindungan atau keuntungan bagi seseorang yang lebih rendah statusnya (klien). Pada gilirannya, klien membalasnya dengan menawarkan dukungan umum dan bantuan kepada patron (James C. Scott, 1993).

Hubungan semacam ini seringkali dikenal sebagai "hubungan patron-klien," yang melibatkan adanya interaksi timbal balik. Hal ini terjadi karena pada umumnya, patron adalah individu atau entitas yang memiliki

kekuasaan dalam suatu masyarakat atau komunitas dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan atau dukungan semaksimal mungkin kepada para kliennya. Sebaliknya, para klien diharapkan untuk menghormati bantuan yang diberikan oleh patron mereka dan bisa melakukan pembelaan terhadap pihak lain yang mungkin menjadi pesaing.

Adanya prinsip timbal balik yang melekat dalam relasi patron-klien memiliki beberapa fungsi yang penting. Selain berperan sebagai unsur kunci dalam membentuk hubungan patron-klien itu sendiri, prinsip ini juga berfungsi sebagai penanda perbedaan dengan jenis hubungan lain yang cenderung bersifat pemaksaan atau berlandaskan pada wewenang formal. Dalam konteks hubungan patron-klien, pertukaran barang atau jasa yang semestinya seimbang pun bisa berujung pada pertukaran yang tidak seimbang. Secara keseluruhan, hubungan patron klien antara Gapoktan dan kelompok tani memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani dan efektivitas pada sektor pertanian. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa hubungan ini berjalan secara adil dan berkelanjutan demi kebaikan semua pihak yang terlibat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian-uraian pada latar belakang diatas maka peneliti dapat sampaikan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini ialah “Bagaimana hubungan patron klien antara Gabungan kelompok tani dengan kelompok tani di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul ?

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus pada penelitian ini adalah

1. Relasi kuasa antara Gabungan Kelompok Tani dengan Kelompok Tani

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan Patron Klien yang terjadi antara Gabungan Kelompok Tani dengan Kelompok Tani di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat menjadi dua bagian yaitu manfaat Akademis dan Manfaat Praktis.

1. Manfaat Akademis

Secara Akademis Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta diharapkan menjadi bahan informasi maupun acuan kepada peneliti lain terkait pola hubungan patron klien antara Gabungan Kelompok Tani dengan Kelompok tani.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan serta bahan evaluasi kepada Pemerintah Kalurahan dan setiap pihak yang terlibat dalam hubungan Patron Klien antara Gapoktan dengan kelompok tani untuk kesejahteraan masyarakat yang ada di Kalurahan Nglanggeran.

## **F. Literatur review**

Penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul “Hubungan Patron Klien Antara Gabungan Kelompok Tani Dengan Kelompok Tani Di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul”. Sebelumnya juga sudah ada penelitian terdahulu yang dibuat dalam rangka meneliti masalah yang terjadi, antara Gabungan Kelompok Tani dan Kelompok Tani. Penelitian yang sama-sama memiliki persamaan dan perbedaan dan kembali saat ini dibuat penelitian yang baru. Sebuah penelitian-penelitian yang terdahulu dibuat berupaya untuk mengungkapkan hubungan antara atasan (Patron) dan bawahan (Klien) yang saling bergantung satu sama lain dalam mendapatkan suatu keuntungan meskipun patron mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari kliennya yaitu sebagai berikut;

1. Menurut jurnal yang ditulis oleh Fitriyah Nurul Faizah dan Ekna Satriyati (Jurnal Sosiologi, Volume 2, Nomor 2, 2018) yang berjudul “Hubungan Patron Klien Blandong dengan Mandor Hutan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan patron klien antara Blandong dengan Mandor hutan terbentuk karena tiga alasan yaitu, hubungan baik yang terjadi secara turun temurun, terdapat kemudahan dalam proses penjualan, dan adanya keuntungan pribadi yang diperoleh oleh setiap individu. Alasan tersebut menjadi faktor utama berlangsungnya hubungan patron klien Blandong dengan Mandor hutan. Selain itu juga terdapat hubungan kerja yang mendasari

terjadinya hubungan patron klien tersebut, diantaranya karena adanya hubungan timbal balik dan hubungan sosial yang terjalin antara Blandong dengan Mandor hutan.

2. Menurut jurnal yang ditulis oleh Firdarani Kirana Rivanisa (Jurnal Ilmu Sosial, Volume 9, Nomor 1, 2022) yang berjudul “Pola Hubungan Patron-Klien dan Perannya dalam Pembentukan Kapital Sosial Dan Kapital Digital Petani”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan patron-klien dalam Program Desa Tani Mandiri (DTM) didasarkan pada ketidaksetaraan sosial antara patron dan klien, ikatan pribadi, dan persahabatan yang disediakan. Ini menghasilkan pola pertukaran hubungan patron-klien, meskipun memiliki unsur instrumental dan represif, terbukti meningkatkan kapital sosial dan kapital digital klien. Patron lokal memainkan peran penting dalam menyediakan informasi, pengetahuan, pendapatan, perlindungan petani, dan akses teknologi digital kepada klien. Dengan adanya kapital sosial dan kapital digital ini, sumber daya dan daya tawar klien meningkat karena peluang yang dipromosikan oleh hubungan patron-klien. Lembaga donor juga berperan dalam mengawasi agar hubungan patron-klien di Program DTM tidak bersifat eksploitatif.
3. Menurut jurnal yang ditulis oleh Muhammad Firzan (Jurnal Sosiatri-Sosiologi, Volume 5, Nomor 3, 2017) yang berjudul “Hubungan Patron-Klien Masyarakat Nelayan di Kampung Tanjung Limau



Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan ekonomi yang terjalin antara sang punggawa dan para buruh nelayan menunjukkan bahwa keduanya saling membutuhkan satu sama lain. Sang punggawa, dengan status sosio-ekonominya yang lebih tinggi, menggunakan sumber dayanya sebagai pengaruh untuk memberikan perlindungan dan keuntungan kepada para buruh nelayan. Para buruh nelayan membutuhkan jaminan sosial dari mereka yang memiliki status ekonomi lebih tinggi guna memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Dalam konteks hubungan kerja patron-klien antara sang punggawa dan para buruh nelayan, terdapat proses rekrutmen untuk calon buruh nelayan. Rekrutmen ini melibatkan kesepakatan-kesepakatan bersama yang harus disetujui oleh kedua belah pihak.

4. Menurut jurnal yang ditulis oleh Ilham Syahputra (Jurnal Antropologi Sumatera, Volume 16, Nomor 1, 2018) yang berjudul “Pola Hubungan Patron-Klien Nelayan Tradisional di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nelayan di Desa Kuala Lama memiliki ikatan kekeluargaan yang tinggi sebagai sesama nelayan. Ini menjadi strategi dalam mengatasi permasalahan ekonomi mereka melalui hubungan patron-klien antara pemilik modal yang disebut toke (patron) dan nelayan sebagai klien. Hubungan ini mencakup aspek ekonomi dan sosial. Pemilik modal menyediakan perahu dan alat tangkap untuk

nelayan yang membutuhkan, dan nelayan berkewajiban untuk menyetorkan hasil tangkapannya sebagai bentuk bagi hasil dari kerjasama mereka. Bagi nelayan yang memiliki modal sendiri, hubungan mereka bersifat transaksional dalam pemasaran hasil tangkapan. Hubungan sosial yang kuat terjalin berkat saling kepercayaan, yang berujung pada loyalitas nelayan kepada pemilik modal, mencegah perpindahan nelayan kepada toke lain dalam pemasaran hasil tangkapan. Hubungan antara pemilik modal dan nelayan bersifat simbiosis yang menguntungkan kedua belah pihak.

5. Menurut jurnal yang ditulis oleh Syarifuddin, Shermina Oruh, Syamsu A K, Andi Agustang (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Volume 11, Nomor 3, 2022) yang berjudul “Pola Relasi Patron Klien Panrita Lopi di Desa Bira Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur relasi patron-klien antara Punggawa dan buruh pembuat kapal Pinisi di desa Bira Bulukumba memiliki keterkaitan yang kompleks. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang sama dalam produksi kapal Pinisi, yakni untuk menciptakan kapal yang profesional dan berkualitas tinggi, namun motivasi mereka berbeda. Bagi buruh, motivasinya adalah memenuhi kebutuhan keluarga agar bisa bertahan dalam kehidupan, sementara bagi Punggawa, tujuannya adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dan menjaga citra baik di mata sambalu (pembeli). Rasionalitas kelangsungan hubungan patron-klien ini didasarkan pada

beberapa faktor, termasuk rasionalitas ekonomi, sosial, dan kepatuhan sosial.

6. Menurut jurnal yang ditulis oleh Fatkhur Rokhmah dan Pambudi Handoyo (Jurnal Sosioogi, Volume 3, Nomor 2, 2015) yang berjudul “Hubungan Patron Klien antara Pemilik dan Penarik Perahu Tambang Di Daerah Pagesangan Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi yang memungkinkan terjalinnya hubungan kerja patron dan klien adalah karena ketimpangan sumber daya ekonomi seperti pemilikan modal dan penyediaan lapangan pekerjaan. Kedua pihak saling membutuhkan : klien memerlukan jaminan subsistensinya, kebutuhan keluarga, dan kebutuhan mendesak, seperti saat sakit. Di sisi lain, patron memerlukan tenaga kerja yang dapat menjaga kelancaran usaha penyebrangan. Hubungan ini dapat berlangsung lama karena hanya sebagian klien yang memiliki pekerjaan sampingan selain menjadi penarik perahu tambang, dan apabila ada klien yang memiliki pekerjaan lain dan merasa semua kebutuhannya sudah terpenuhi melalui pekerjaan tersebut, patron memiliki hak untuk melepaskannya dari peran penarik perahu tambang. Meskipun demikian, pola hubungan antara patron dan klien tetap terjaga karena ini bermanfaat dalam menjaga ketersediaan tenaga kerja bagi klien dan kelancaran usaha di daerah Pagesangan Surabaya.
7. Menurut jurnal yang ditulis oleh Masdelina dan Pawennari Hijjang (Jurnal Ilmu Sosial, Volume 1, Nomor 6, 2022) yang berjudul

“Hubungan Patron Klien Petani dan Toke Sawit di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan yang terjalin antara petani kelapa sawit dan toke sawit memiliki pola yang terus-menerus. Kepemilikan sumber daya ekonomi menjadi faktor utama dalam hubungan ini. Petani tidak dapat menjual TBS (Tandan Buah Segar) mereka langsung ke pabrik kelapa sawit karena kurangnya akses atau peluang, sehingga mereka mengandalkan toke. Hubungan ini bersifat resiprokal, di mana keduanya saling menguntungkan, memberi, dan menerima satu sama lain. Terdapat juga aspek personal dan intensif dalam hubungan ini, yang melibatkan unsur emosional yang lazim dalam hubungan pribadi. Selain itu, hubungan ini ditandai dengan loyalitas, di mana petani menunjukkan kesetiaan dengan membayar kembali jasa atau hadiah kepada toke sebagai bentuk penghargaan atas reward yang mereka terima dari toke.

8. Menurut jurnal yang ditulis oleh Ahmad Maulana (Jurnal Sosiologi, Volume 3, Nomor 2, 2014) Yang berjudul “Hubungan Patron Klien Pada Masyarakat Nelayan Desa Kuala Karang Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hubungan kerja serta pembagian hasil antara juragan dan nelayan bukan hanya didasari pada aspek sosial melainkan juga didasari pada aspek ekonomi dan juga aspek ketergantungan. Namun dengan posisi tawar menawar yang tidak seimbang karena kehidupan

nelayan sangat tergantung dengan adanya pinjaman dan fasilitas yang diberikan oleh juragan dan juragan pun memanfaatkan hal tersebut sebagai jaminan dan kontrak kerja untuk mengikat sehingga timbul hubungan patron klien antara juragan dan nelayan. Sehingga juragan selaku patron membentuk skema hutang budi untuk mengikat (klien) nelayan dan kemudian melakukan monopoli jual beli hasil tangkapan nelayan dengan harga yang murah.

9. Menurut jurnal yang ditulis oleh Ramidha, M Ahmadin, Jumadi (Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan, Volume 6, Nomor 3, 2019) yang berjudul “Hubungan Patron Klien pada Masyarakat Tani Marayoka di Jeneponto”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sebelum adanya sistem pengupahan, di Desa Marayoka, pertanian masih bersifat subsisten. Masyarakat hanya bekerja seadanya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Persetujuan pada patron tanpa upah dengan munculnya sistem pengupahan masyarakat mulai mencari pekerjaan untuk kehidupannya sendiri, meningkatkan perekonomian, dan mempengaruhi sistem mata pencaharian lokal. Sebelum adanya sistem pengupahan juga kerjasama sudah terjalin erat dalam pengerjaan lahan milik bergiliran tanpa upah, dan hubungan patron-klien dengan buruh tani menggunakan buruh langganan dan buruh tetap untuk mencegah kemiskinan.
10. Menurut jurnal yang ditulis oleh Akbar Suleman, Maria Heny Pratiknjo, Nasrun Sandiah (Jurnal Holistik, Volume 12, Nomor 2,

2019) yang berjudul “Kemiskinan Struktural dan Hubungan Patron Klien Nelayan di Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan”. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa Dengan keterbatasan ekonomi karena ketidakpastian penghasilan, nelayan terpaksa mencari perlindungan dari pemilik kapal untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Hubungan patron-klien antara pemilik dan buruh nelayan menjadi jaminan sosial-ekonomi yang berkembang di masyarakat, dengan patron menyediakan modal dan alat tangkap, sementara klien menyumbangkan tenaga dalam usaha perahu. Hubungan ini, yang bersifat ketergantungan, dapat menggerakkan kegiatan ekonomi dan memenuhi kebutuhan hidup buruh nelayan sesuai perjanjian mereka.

Penelitian-penelitian diatas diangkat melalui relefansi dengan topik dalam penelitian ini. Penelitian yang sama-sama memiliki persamaan dan perbedaan, adapun suatu persamaan dengan penelitian diatas yaitu penelitian dahulu sama-sama menjelaskan tentang Hubungan Patron-Klien. Sedangkan perbedaan antara peneliti ini dengan peneliti-peneliti terdahulu yaitu penelitian ini lebih membahas tentang hubungan kerja antara Gabungan Kelompok Tani dengan Kelompok Tani di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **G. Kerangka Konseptual**

### **1. Patron Klien**

Menurut James C. Scott, hubungan patron-klien merupakan hubungan pertukaran antara dua orang yang melibatkan persahabatan instrumental dimana seorang individu dengan status sosio-ekonomi yang lebih tinggi (patron) menggunakan pengaruh dan sumberdaya yang dimilikinya untuk menyediakan perlindungan atau keuntungan bagi seseorang yang lebih rendah statusnya (klien). Pada gilirannya, klien membalasnya dengan menawarkan dukungan umum dan bantuan kepada patron (James C. Scott, 1993).

Merujuk pada Seftor dalam (Aspinall, 2015:3) patronase didefinisikan sebagai sebuah pembagian keuntungan diantara politisi untuk mendistribusikan sesuatu secara individual kepada pemilih, para pekerja atau pegiat kampanye dalam rangka mendapatkan dukungan politik. Aspinall (2015:4) mengelaborasi lebih perbedaan antara patronase dan klientelisme. Patronase merujuk pada materi atau keuntungan lain yang didistribusikan oleh politisi kepada pemilih atau pendukung. Sedangkan klientelisme merujuk pada karakter relasi kekuasaan yang personalistik dan keuntungan material yang dipertukarkan dengan dukungan politik.

Dalam melihat faktor adanya patron klien serta dampak yang ditimbulkan, peneliti dipengaruhi oleh Teori Patron-klien. Patron berasal dari kata *patronus* yang berarti “bangsawan” sementara klien

berasal dari klient yang berarti pengikut (Qariska, 2021). Hubungan patron klien merupakan suatu hubungan antara dua orang yaitu seseorang atau individu dengan memiliki status sosial dan ekonomi.

Yang lebih tinggi (patron) dimana menggunakan pengaruh sumberdayanya untuk memberikan perlindungan atau bantuan dan keuntungan kepada seseorang yang memiliki status yang lebih rendah (klien) sehingga klien membalas dengan memberikan jasa pribadi kepada patron (Faizah & Satriyati, 2018). Ikatan patron-klien didasarkan dan berfokus pada pertukaran yang tidak setara, berlangsung antara kedua belah pihak, serta tidak didasarkan pada kriteria askripsi. Oleh karena itu siapa saja yang memiliki modal dalam hubungan yang bersifat vertikal, maka ia dapat berstatus sebagai patron (Qariska, 2021).

Berdasarkan menurut para ahli, di sini penulis dapat menyimpulkan bahwa Patron Klien adalah hubungan antara atasan dan bawahan, yang dimana patron menduduki posisi sebagai atasan sementara klien menduduki posisi sebagai bawahan, yang saling bergantung untuk mendapatkan suatu keuntungan meskipun Patron mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pada klien. Patron membutuhkan Klien sebagai tenaga kerja, sebagai aset sementara Klien membutuhkan Patron sebagai atasan, pemimpin, Bos untuk mendapatkan suatu bantuan seperti fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan Klien.



## 2. Gabungan Kelompok Tani

Gabungan kelompok tani merupakan kumpulan dari beberapa kelompok tani yang terdiri dari 20 hingga 25 kelompok tani, dalam satu desa atau kalurahan. Fungsi dan peran Gapoktan adalah memfasilitasi pemecahan kendala atau masalah yang dihadapi petani dari berbagai kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan. Hal ini berimplikasi bahwa pembentukan Gapoktan akan diikuti dengan pembentukan divisi-divisi atau unit-unit usaha berdasarkan adanya kendala atau masalah yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usaha agribisnisnya. Dengan demikian pembentukan divisi atau unit usaha dalam Gapoktan bersifat kondisional dan tergantung pada kendala yang dihadapi petani dari setiap lokasi (Syahyuti, 2007).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, Gabungan Kelompok Tani adalah penggabungan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan berkerja sama guna meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Kelembagaan Petani dikembangkan dengan tujuan mencapai kelayakan usaha dalam skala ekonomi dan efisiensi usaha. Dengan demikian, kelembagaan ini berperan sebagai entitas yang menyediakan sarana dan prasarana produksi, serta sebagai unit usahatani/produksi, unit pengolahan, unit pemasaran, dan unit keuangan mikro (simpan pinjam).

Dalam tahap pengembangannya, Gapoktan dapat memberikan pelayanan informasi, teknologi, dan permodalan kepada anggotanya serta menjalin kerjasama melalui kemitraan usaha dengan pihak lain. Dengan menggabungkan Poktan ke dalam Gapoktan, diharapkan Kelembagaan Petani akan menjadi kuat, mandiri, dan memiliki daya saing yang lebih baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 67/Permentan/Sm.050/12/2016, disini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Gapoktan adalah platform bagi petani untuk bekerja sama, berbagi sumber daya, dan memanfaatkan layanan serta bantuan yang beragam guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan pertanian. Biasanya, Gapoktan terdiri dari sejumlah kelompok petani yang bergabung untuk mendapatkan keuntungan bersama dalam hal penyediaan peralatan produksi, distribusi hasil pertanian, pemasaran, serta pelatihan dan pendampingan teknis. Melalui Gapoktan, petani dapat meningkatkan akses mereka terhadap teknologi, modal, pasar, dan program bantuan pemerintah atau organisasi lainnya untuk pengembangan pertanian.

### 3. Kelompok Tani

Kelompok Tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender (Syahyuti, 2007). Dengan demikian untuk mengetahui

pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa (Hariadi,2011). Kelompok Tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usaha taninya (Hermanto dan Swastika, 2011).

Kelompok tani pada intinya bertujuan untuk memobilisasi sumber daya manusia petani. Membina kelompok tani memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani. Kelompok tani juga memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan dan menginterpretasikan prinsip hak petani ke dalam kebijakan, strategi, serta program yang dapat dijalankan secara menyeluruh dan diterapkan dalam tindakan operasional.

Dengan cara ini, kelompok tani yang dibentuk berdasarkan kesamaan kepentingan di antara para petani memiliki kemampuan untuk bertahan dan mengakses berbagai sumber daya seperti alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengembangkan usaha pertanian mereka (Syamsu, 2011).

Jadi Menurut Perspektif Peneliti, di sini penulis dapat menyimpulkan bahwa Kelompok tani merupakan sebuah entitas di wilayah pedesaan yang terdiri dari sejumlah petani atau pengusaha pertanian kecil yang bekerja bersama demi mencapai tujuan bersama dalam pengembangan pertanian. Pembentukan kelompok tani

biasanya didasarkan pada kesamaan kepentingan, seperti pengelolaan bersama sumber daya, pemasaran hasil pertanian, pertukaran pengetahuan dan teknologi, serta mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan bantuan dari pemerintah atau lembaga lainnya. Tujuan utama dari pembentukan kelompok tani adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian, memperbaiki pendapatan petani, meningkatkan akses ke pasar, memperkuat posisi negosiasi dengan pembeli atau pemasok, serta meningkatkan akses terhadap sumber daya seperti input pertanian, pembiayaan, dan pelatihan. Di banyak negara, pemerintah atau organisasi non-pemerintah sering memberikan dukungan kepada kelompok tani melalui program pelatihan, bantuan teknis, pembiayaan, dan akses ke pasar. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kecil dan memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal.

## **H. Metode Hasil Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yakni Kualitatif Fenomenologi dengan penjabaran eksplanatif. Metode Penelitian kualitatif fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologika. Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul dengan objek penelitian adalah hubungan patron klien antara Gabungan

Kelompok Tani dengan Kelompok Tani berserta dengan sumber-sumber yang terkait lainnya.

2. Unit Analisis data

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan Di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu sebuah pengamatan terhadap suatu kegiatan yang terjadi disekitar lokasi, maka objek penelitian ini adalah Hubungan Patron Klien antara Gabungan Kelompok Tani dengan Kelompok Tani dalam pengolahan hasil pertanian di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu orang atau informan berdasarkan potensi serta perannya dalam memberikan data yang berkaitan dengan masalah yang ada di lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam menentukan narasumber penelitian ini adalah teknik *Purposive*, yang artinya teknik pengambilan informan atau narasumber sesuai dengan tema yang akan diteliti atau sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam konteks ini, peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pemahaman tentang

permasalahan yang akan diteliti dan mampu memberikan informasi yang dapat diperluas untuk mengumpulkan data. adapun yang akan menjadi subjek pada penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Nglanggeran, ketua gabungan kelompok tani, dan ketua kelompok tani yang ada di Kalurahan Nglanggeran. Berikut ini adalah deskripsi dari narasumber pada penelitian ini:

**Tabel 1.1**  
**Narasumber Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Nama Narasumber</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	Paima	Laki-Laki	Ketua Kelompok Tani Hargomulyo
<b>2</b>	Anwarrohman	Laki-Laki	Kamituwo
<b>3</b>	Triyanta	Laki-Laki	Ulu-Ulu
<b>4</b>	Hardi Purwanto	Laki-Laki	Ketua Kelompok Tani Sidomuncul
<b>5</b>	Suherman	Laki-Laki	Ketua Kelompok Tani Doga Margodadi
<b>6</b>	Widada	Laki-Laki	Lurah
<b>7</b>	Senen	Laki-Laki	Ketua Gapoktan Makaryo

*(Sumber Data: Data Olahan Peneliti)*

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif Fenomenalogi memiliki beberapa cara dalam melakukan pengumpulan data. Berikut metode-metode:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan terjun dan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan, atau dapat diartikan sebagai melihat atau memperhatikan suatu objek dengan tujuan memperoleh sebuah data secara faktual berdasarkan fakta. Pada observasi ini dilaksanakan untuk meninjau lebih jauh tentang hubungan patron klien antara gabungan kelompok tani dengan kelompok tani yang ada di kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul.

Berikut ini yang menjadi pusat pengamatan pada penelitian ini adalah melihat aktivitas hubungan kerja antara Gapoktan dengan Kelompok Tani melalui hubungan patron klien yaitu hubungan timbal balik atau pertukaran antara barang dan jasa yang seimbang. Aktivitas yang sudah berjalan dengan melihat dokumen yang sudah ada dan aktivitas yang saat ini berupa sarana dan prasarana serta pelayanan modal bagi para kelompok tani.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi yang menjadi narasumber inti adalah Pemerintah Kalurahan, Gabungan kelompok tani dan kelompok Tani.

Berikut ini beberapa hal yang menjadi point penting dalam wawancara yang peneliti lakukan terkait hubungan patron klien antara Gabungan kelompok tani dengan kelompok tani yaitu adalah pendapatan hasil kelompok tani, bantuan sarana dan prasarana kelompok tani, serta campur tangan pemerintah terhadap Gabungan kelompok tani

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan berbagai dokumen-dokumen penting yang akan dijadikan informasi penelitian selama berada dilapangan. Dokumen yang dimaksud yaitu dokumen yang dapat menunjang informasi-informasi yang dapat menunjang para informan.

Dokumen yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah Surat Keputusan (SK) serta Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Gabungan Kelompok Tani.

4. Teknik Analisis data

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses teknik analisis data dengan cara mengumpulkan catatan penting berdasarkan hasil temuan yang ada dilapangan atau dilokasi penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan secara berlangsung sejak penetapan awal pusat pada



suatu permasalahan, rumusah masalah, serta teknik pada pengumpulan data yang digunakan.

b. Penyajian data

Penyajian data sendiri adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara dalam bentuk menguraikan suatu peristiwa atau permasalahan secara singkat yang terjadi dilokasi penelitian atau dilapangan. Penyajian data sendiri, dapat dibuat dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses terpenting pada proses kegiatan penelitian, dimana dalam hal ini peneliti memberikan pandangan atau sebuah analisis dalam mencari makna serta arti dari data yang telah di dapatkan ataupun ditemukan.

## **BAB II PROFIL**

### **KALURAHAN NGLANGGERAN**

#### **A. Sejarah Kalurahan**

Berdirinya Kalurahan Nglanggeran bermula dari era keturunan Ronggowarsito sekitar abad ke-17, pada masa ketika Indonesia masih berada di bawah kekuasaan kolonial Belanda. Saat itu, banyak konflik bersenjata terjadi di wilayah ini dalam upaya untuk menentang penindasan kolonial Belanda. Kebijakan politik Belanda yang bertujuan untuk memecah belah persatuan bangsa juga mencapai Kerajaan Mataram. Berbagai upaya dilakukan, termasuk dalam bentuk diplomasi yang dicatat dalam perjanjian Gianti. Akibatnya, Kerajaan Mataram terpecah menjadi dua bagian: Kasunanan Surakarta dan Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat.

Pada era tersebut, Manguntirto, keturunan Ronggowarsito, melancarkan perlawanan terhadap Belanda. Dia juga memiliki saudara bernama Sojoyo yang menjabat sebagai Bupati Gantiwarna Klaten. Dalam perlawanannya melawan Belanda, Manguntirto menggunakan strategi penutup wajah atau topeng untuk menyembunyikan identitasnya dari pasukan penjajah. Setiap kali berhasil menghabisi tentara Belanda, Manguntirto melarikan diri ke gua atau batu-batuan besar yang jauh dari tempat kejadian untuk menghindari pengejaran. Manguntirto selalu berhasil menghindari penangkapan oleh Belanda karena mereka tidak pernah menemukan tempat persembunyiannya. Suatu hari, Manguntirto

merasa sudah aman untuk berhenti bersembunyi, dan tempat perlindungannya kemudian menjadi sebuah perkampungan yang dikenal sebagai "Pelanggeran".

Karena tempat itu menjadi pusat perkampungan yang ramai, banyak orang yang datang dan menetap di sana. Pihak keraton Ngayogyakarta mengetahui hal ini, dan Manguntirto pun diangkat menjadi Bekel (Lurah/Pemimpin). Seiring berjalannya waktu, Manguntirto jatuh cinta pada seorang gadis dan mereka menikah. Pernikahan mereka dikaruniai seorang anak laki-laki bernama Sutodipo dan dua anak perempuan. Menurut catatan sejarah, Manguntirto dan istrinya tinggal di tempat yang berbeda. Manguntirto dan anak laki-lakinya tinggal di Planggeran, sementara istrinya tinggal di Nglegi bersama kedua anak perempuannya. Saat dewasa, Sutodipo memiliki kelebihan dan menjadi kepala desa Planggeran yang sangat dihormati. Pada masa pemerintahannya, nama Kalurahan Planggeran diubah menjadi Nglanggeran.

Dengan demikian, peneliti dapat memahami sejarah perkembangan Kalurahan mulai dari awal pendiriannya hingga saat ini, sehingga dapat menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai keberadaan Kalurahan tersebut, termasuk struktur pemerintahannya dan potensi yang dimilikinya. Pendiri atau penemu Desa Nglanggeran ialah Manguntirto, berikut ini para pemimpin selanjutnya :

1. Sutodipo
2. Ranurejo

3. Harjo Sentono
4. Harjo Suwito
5. Hartono (Tahun 1999 sampai dengan tahun 2004)
6. Senen (Tahun 2004 sampai dengan tahun 2014 )
7. Surimin, Spd (Penjabat Kepala Desa tahun 2014 sampai dengan 2015)
8. Senen (Tahun 2015 sampai dengan tahun 2021)
9. Widada (2021 sampai dengan sekarang)

## **B. Kondisi geografis**

Kalurahan Nglanggeran, yang terletak di Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, telah menjadi salah satu destinasi yang sedang berkembang dalam sektor pariwisata. Dengan luas sekitar 762,1 Ha, Kalurahan ini memiliki lahan yang cukup luas untuk berbagai kegiatan seperti perkebunan, ladang, pertanian, dan perkarangan. Mayoritas tanah di Kalurahan Nglanggeran masih dimiliki oleh kas desa.

Kalurahan Nglanggeran terdiri dari lima dusun atau pedukuhan yang mencakup Dusun Karang Sari, Dusun Doga, Dusun Nglanggeran Kulon, Dusun Nglanggeran Wetan, dan Dusun Gunung Butak. Pusat administrasi Kalurahan Nglanggeran terletak di Dusun Doga. Selain itu, Kalurahan ini berbatasan dengan beberapa Kalurahan lainnya, antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Batas Wilayah Administrasi Desa Nglanggeran**

No	Arah Batas	Kalurahan	Kapanewon
1	Sebelah Utara	Ngoro-oro	Patuk
2	Sebelah Timur	Nglegi	Patuk
3	Sebelah Selatan	Putat	Patuk
4	Sebelah Barat	Salam	Patuk

*(Sumber: Data Kalurahan Nglanggeran, 2023)*

Perkiraan jarak menuju Kalurahan Nglanggeran dari Provinsi D.I. Yogyakarta adalah sekitar 25 km, sedangkan dari Kabupaten Gunung Kidul diperkirakan sekitar 20 km, dan jika dari Kapanewon Patuk hanya sekitar 4 km. Untuk memudahkan pendatang atau wisatawan yang berkunjung ke desa Nglanggeran, pihak desa juga menyediakan gambaran wilayahnya melalui situs web mereka. Gambaran wilayah tersebut mencakup:

**Gambar 2.1**  
**Peta Wilayah Nglanggeran**



Sumber: [gunungapipurba.com](http://gunungapipurba.com) (2022)

Wilayah Kalurahan Nglanggeran memiliki luas 762,1 Ha, yang mencakup berbagai jenis lahan seperti lahan sawah/pertanian, perkebunan, lading/tegalan, permukiman, dan lain-lain. Dengan luas sekian, tiap-tiap padukuhan di dalamnya memiliki karakteristik unik yang berdampak positif bagi masyarakat Kalurahan Nglanggeran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memberdayakan masyarakat, baik sebagai sumber daya pangan maupun mata pencaharian. Dengan beragam jenis pekerjaan dan aktivitas di setiap wilayahnya, masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara optimal.

### **C. Kondisi Topografi**

Kalurahan Nglanggeran terletak di daerah pegunungan di Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, berada pada ketinggian 200.700,00 meter di atas permukaan laut. Luas hutan di Kalurahan ini mencapai 268,25 Ha, sementara area wisataannya mencakup 81,58 Ha. Nglanggeran juga merupakan daerah yang rentan terhadap gempa bumi. Iklimnya ditandai dengan curah hujan sebesar 100,00 mm, suhu udara rata-rata harian mencapai 30,00 oC, dan rata-rata curah hujan per bulan sekitar 7,00 mm.

### **D. Kondisi Demografis**

Kependudukan mencakup perubahan-perubahan dalam jumlah dan komposisi penduduk di suatu wilayah. Mayoritas penduduk di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, terdiri dari beragam kelompok, tetapi juga termasuk beberapa pendatang yang biasanya menikah dengan

penduduk asli Kalurahan Nglanggeran. Di samping itu, ada juga penduduk asli yang merantau ke tempat lain. Populasi Kalurahan Nglanggeran terdiri dari 906 kepala keluarga (KK), dengan jumlah laki-laki sebanyak 1374 dan perempuan sebanyak 1379, total populasi Nglanggeran adalah 2753 orang, dengan kepadatan penduduk mencapai 360,91 per kilometer persegi.

**Tabel 2.2**  
**Jumlah penduduk berdasarkan Usia**

Usia	Laki-laki	%	Perempuan	%
0-10 tahun	191 orang	13,9%	195 orang	14,1%
11-20 tahun	193 orang	14,0%	179 orang	13,0%
21-30 tahun	189 orang	13,8%	151 orang	10,9%
31-40 tahun	184 orang	13,4%	182 orang	13,2%
41-50 tahun	215 orang	15,6%	216 orang	15,7%
51-60 tahun	178 orang	13,0%	190 orang	13,8%
61-70 tahun	127 orang	9,2%	143 orang	10,4%
71-lebih dari 75 tahun	97 orang	7,1%	123 orang	8,9%
<b>Total</b>	<b>1.374 orang</b>	<b>100%</b>	<b>1.379 orang</b>	<b>100%</b>

*(Sumber: Data Kalurahan Nglanggeran, 2023)*

Dari informasi dalam tabel, peneliti mengamati bahwa perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan berdasarkan usia hanya sebesar 5 orang, dengan jumlah perempuan lebih tinggi dari pada jumlah laki-laki. Tingkat kepadudukan Laki-laki dan perempuan sama-sama tinggi diusia 41-50 tahun, dengan jumlah laki-laki yaitu 15,6% sedangkan perempuan 15,7%. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa distribusi penduduk berdasarkan jenis

kelamin dan usia di Kalurahan Nglanggeran berpotensi memengaruhi produktivitas ekonomi di wilayah tersebut.

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>%</b>	<b>Perempuan</b>	<b>%</b>
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	17 orang	1,9%	19 orang	2,2%
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	76 orang	8,4%	67 orang	7,9%
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	1 orang	0,1%	1 orang	0,1%
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	208 orang	23,0%	188 orang	22,1%
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	2 orang	0,2%	2 orang	0,2%
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	6 orang	0,7%	2 orang	0,2%
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	2 orang	0,2%	0 orang	0%
Tamat SMP/Sederajat	276 orang	30,5%	286 orang	33,6%
Tamat SMA/Sederajat	289 orang	32%	250 orang	29,4%
Tamat D-1/Sederajat	0	0%	1 orang	0,1%
Tamat D-3/Sederajat	7 orang	0,8%	9 orang	1,1%
Tamat S-1/Sederajat	18 orang	2,0%	26 orang	3,1%
Tamat SLB A	2 orang	0,2%	0 orang	0%
Tamat SLB B	1 orang	0,1%	0 orang	0%
<b>Total</b>	<b>905 orang</b>	<b>100%</b>	<b>851 orang</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Kalurahan Nglanggeran, 2023)



Dari informasi dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa di Kalurahan Nglanggeran, terdapat penduduk yang telah menempuh pendidikan hingga mencapai tingkat Diploma 1, Diploma 3, dan Strata 1. Seperti pada tabel, tamat Strata 1 laki-laki mencapai 2,0% sedangkan perempuan lebih banyak yaitu mencapai 3,1%. Ini menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan di kalurahan tersebut, karena memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dapat berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja yang memadai.

#### E. Sosial budaya

Penduduk Kalurahan Nglanggeran, yang terletak di Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul, memiliki beragam latar belakang agama dan suku. Mayoritas dari mereka memeluk Agama Islam. Di kalurahan ini, terdapat berbagai etnis seperti Etnis Minang, Betawi, Sunda, Jawa, dan Dayak Sum, dengan Etnis Jawa sebagai mayoritasnya.

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Penduduk berdasarkan keberagaman Agama**

Agama	Laki-laki	%	Perempuan	%
Islam	1345 orang	97,9%	1354 orang	98,2%
Kristen	6 orang	0,4%	3 orang	0,2%
Katolik	23 orang	1,7%	22 orang	1,6%
<b>Jumlah</b>	<b>1.374 orang</b>	<b>100%</b>	<b>1.379 orang</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Kalurahan Nglanggeran, 2023)

Dari informasi dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kalurahan Nglanggeran menganut agama Islam. Kehidupan beragama di kalurahan tersebut hanya melibatkan tiga agama, yaitu Islam,

Kristen, dan Katolik, namun tidak ada tindakan diskriminasi terhadap umat beragama.

**Tabel 2.5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Keberagaman Etnis**

Etnis	Laki-laki	%	Perempuan	%
Minang	1 orang	0,1%	3 orang	0,2%
Betawi	1 orang	0,1%	2 orang	0,1%
Sunda	3 orang	0,2%	0 orang	0%
Jawa	1369 orang	99,6%	1373 orang	99,6%
Dayak sum	0 orang	0%	1 orang	0,1%
<b>Jumlah</b>	<b>1.374 orang</b>	<b>100%</b>	<b>1.379 orang</b>	<b>100%</b>

*(Sumber Data: Potensi Kalurahan Nglanggeran, 2023)*

Berdasarkan data dalam tabel, kesimpulannya adalah mayoritas penduduk Kalurahan Nglanggeran adalah etnis Jawa. Jumlah penduduk perempuan etnis Jawa sebanyak 1.373 orang, lebih banyak dari pada penduduk laki-laki etnis Jawa yang berjumlah 1.369 orang. Sementara itu, penduduk etnis Dayak Sum merupakan minoritas terendah di Kalurahan Nglanggeran. Kalurahan tersebut memiliki lima etnis yang terdiri dari Minang, Betawi, Sunda, Jawa, dan Dayak Sum.

#### **F. Keadaan ekonomi**

Sumber penghasilan bagi penduduk Kalurahan Nglanggeran didominasi oleh sektor pertanian dan swasta, disertai dengan keberadaan peternakan, perikanan, dan kerajinan. Potensi ekonomi yang dimiliki Kalurahan Nglanggeran memberikan dampak positif yang signifikan bagi penduduk, baik dalam pemenuhan kebutuhan maupun peningkatan perekonomian mereka.

## 1. Sektor pertanian

Berikut ini telah disajikan tabel untuk melihat berbagai populasi tanaman yang ada di Kalurahan Nglanggeran:

**Tabel 2.6**  
**Subsektor Pertanian**

SUBSEKTOR PERTANIAN			
Tanaman	Luas Produksi (Ha)	Hasil Produksi (Ton/Ha)	Nilai Produksi (RP)
Jagung	38.14	4.5	600705000
Kacang Kedelai	2.5	1.2	23400000
Umbi-umbian	54.13	1.4	151564000
Kacang Tanah	16.26	0.5	48780000
Padi Sawah	85.92	4.25	1643220000

*(Sumber: Data Kalurahan Nglanggeran, 2023)*

Dari informasi dalam tabel, terlihat bahwa luas lahan yang dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian dan perkebunan cukup signifikan di Kalurahan Nglanggeran. Khususnya, terdapat investasi yang cukup besar dalam budidaya tanaman seperti jagung, kedelai, kacang tanah, umbi-umbian, dan padi sawah. Dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa di wilayah tersebut terdapat beragam hasil pertanian yang menjadi sumber utama penghidupan bagi masyarakat setempat, memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

## 2. Peternakan

Berikut ini telah disajikan tabel untuk melihat berbagai jenis peternakan yang ada di Kalurahan Nglanggeran:

**Tabel 2.7**  
**Sektor Peternakan**

<b>Jenis Populasi Ternak</b>		
<b>Jenis Ternak</b>	<b>Jumlah Pemilik</b>	<b>Perkiraan Jumlah Populasi</b>
Sapi	418 orang	521 ekor
Ayam Kampung	732 orang	7830 ekor
Jenis Ayam broiler	16 orang	238500 ekor
Bebek	3 orang	42 ekor
Kambing	495 orang	905 ekor
Angsa	4 orang	66 ekor

*(Sumber: Data Kalurahan Nglanggeran, 2023)*

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa populasi ternak yang paling banyak adalah ayam broiler, diikuti oleh ayam kampung, kambing, sapi, angsa, dan bebek. Pola jenis ternak yang dominan menunjukkan bahwa Kalurahan Nglanggeran merupakan daerah yang berorientasi pada peternakan. Dengan jumlah sapi yang signifikan, ada peluang untuk mengembangkan produksi susu sapi sebagai salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Hal ini menandakan bahwa Pemerintah Kalurahan bekerja sama dengan warga lokal untuk mengembangkan sektor peternakan sebagai alternatif dari sektor pertanian dan perkebunan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Jumlah penduduk Kalurahan Nglanggeran berdasarkan Mata Pencaharian

Berikut ini telah disajikan tabel untuk melihat jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang ada di Kalurahan Nglanggeran:

**Tabel 2.8**  
**Data penduduk berdasarkan Jenis pekerjaan**

Jenis pekerjaan	Laki-laki	%	Perempuan	%
Petani	364 Orang	41,1%	432 orang	77,4%
Buruh Migran	13 Orang	1,5%	9 orang	1,6%
Pegawai Negeri Sipil	11 Orang	1,2%	9 orang	1,6%
Peternak	341 Orang	38,5%	12 orang	2,2%
POLRI	1 Orang	0,1%	2 orang	0,4%
Karyawan Perusahaan Swasta	155 Orang	17,5%	93 orang	16,7%
Pengrajin Industri Rumah Tangga Lainnya	1 Orang	0,1%	1 orang	0,2%
<b>Total</b>	<b>886 orang</b>	<b>100%</b>	<b>558 orang</b>	<b>100%</b>

*(Sumber: Data Kalurahan Nglanggeran, 2023)*

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa mayoritas penduduk di Kalurahan Nglanggeran memiliki mata pencaharian di sektor pertanian atau bekerja sebagai petani. Jumlah perempuan yang bekerja sebagai petani, yakni 432 orang, lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki yang mencapai 364 orang. Terdapat juga profesi lain seperti PNS, anggota POLRI, karyawan swasta, buruh migran, dan pengrajin industri rumah tangga.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa variasi mata pencaharian atau jenis pekerjaan yang ada di masyarakat Kalurahan Nglanggeran tidak terbatas hanya pada petani atau peternak, maka dari sini peneliti ingin mengamati lebih jauh mengenai hubungan Patron Klien antara

Gapoktan dan kelompok tani, karena didalam hubungan kerja yang baik maka dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat tani.

## G. Sarana dan Prasarana

### 1. Sarana dan prasarana pendidikan

Berikut ini telah disajikan tabel untuk melihat sarana dan prasarana pendidikan penduduk yang ada di Kalurahan Nglanggeran:

**Tabel 2.9**  
**Sarana Dan Prasarana Pendidikan Kalurahan Nglanggeran**

Sarana dan prasarana	Jumlah sewa	Jumlah milik pribadi
Gedung SD	Sewa 0 buah	Milik sendiri 3 buah
Gedung TK	Sewa 0 buah	Milik sendiri 3 buah
Gedung tempat bermain anak	Sewa 0 buah	Milik sendiri 3 buah
Perpustakaan kalurahan	Sewa 0 buah	Milik sendiri 1 buah

*(Sumber: Data Kalurahan Nglanggeran, 2023)*

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa pemerintah kalurahan Nglanggeran sangat peduli terhadap pendidikan masa depan, yang tercermin dari upaya mereka dalam mendirikan atau menyediakan bangunan sekolah seperti TK, SD, perpustakaan kalurahan, serta fasilitas bermain anak-anak.

### 2. Sarana dan prasarana kesehatan

Berikut ini telah disajikan tabel untuk melihat sarana dan prasarana kesehatan penduduk yang ada di Kalurahan Nglanggeran:

**Tabel 2.10**  
**Sarana Dan Prasarana Kesehatan Kalurahan Nglanggeran**

Prasarana kesehatan	Jumlah
Puskesmas pembantu	1 unit
Posyandu	6 unit
Sarana kesehatan	Jumlah
Jumlah paramedis	0 orang
Bidan	0 orang

*(Sumber: Data Kalurahan Nglanggeran, 2023)*

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa sarana prasarana kesehatan di Kalurahan Nglanggeran telah mencapai tingkat yang memadai. Kehadiran puskesmas dan posyandu memungkinkan penduduk Kalurahan Nglanggeran untuk mendapatkan perawatan kesehatan di dekat tempat tinggal mereka. Ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kalurahan sangat memperhatikan fasilitas kesehatan, memudahkan masyarakat desa untuk mengakses layanan kesehatan secara rutin.

3. Sarana dan prasarana peribadatan

Berikut ini telah disajikan tabel untuk melihat sarana dan prasarana peribadatan penduduk yang ada di Kalurahan Nglanggeran:

**Tabel 2.11**  
**Sarana Dan Prasarana Peribadatan Kalurahan Nglanggeran**

Nama Rumah Ibadah	Jumlah
Jumlah masjid	9 buah
Jumlah langgar/surau/mushola	9 buah
Jumlah gereja katolik	1 buah

*(Sumber: Data Kalurahan Nglanggeran, 2023)*

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa sarana prasarana keagamaan di Kalurahan Nglanggeran untuk umat Islam sudah cukup baik dengan keberadaan 9 masjid dan 9 mushola. Sementara itu, umat Katolik juga memiliki fasilitas peribadatan mereka sendiri. Namun, untuk umat Kristen Protestan, belum ada rumah ibadah yang tersedia. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah Kalurahan akan memperhatikan kebutuhan ini di masa mendatang.

4. Sarana dan prasarana olahraga

Berikut ini telah disajikan tabel untuk melihat sarana dan prasarana olahraga yang ada di Kalurahan Nglanggeran:

**Tabel 2.12**  
**Sarana Dan Prasarana Olahraga Kalurahan Nglanggeran**

<b>Lapangan sepak bola</b>	<b>2 buah</b>
Lapangan bulu tangkis	1 buah
Meja pingpong	2 buah
Lapangan volly	4 buah

*(Sumber: Data Kalurahan Nglanggeran, 2023)*

Dari informasi yang tertera dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa Kalurahan Nglanggeran telah memenuhi kebutuhan akan berbagai jenis lapangan olahraga. Ini memungkinkan masyarakat untuk menikmati hobinya menggunakan fasilitas olahraga yang disediakan oleh pemerintah setempat. Dengan demikian, pemerintah kalurahan dianggap telah sangat memperhatikan ketersediaan lapangan olahraga.



## H. Potensi dan daya tarik Kalurahan Nglanggeran

### 1. Daya tarik alam

Kalurahan Nglanggeran memiliki daya tarik alam yang unik, yaitu Gunung Api Purba, yang menawarkan keindahan alam yang memukau dan menarik minat para wisatawan yang datang berkunjung. Gunung Api Purba telah menjadi salah satu destinasi wisata terkenal di kalurahan tersebut, di mana wisatawan dapat menikmati kegiatan trekking dan berkemah di puncaknya. Pengelolaan Gunung Api Purba juga melibatkan berdirinya Pokdarwis (kelompok sadar wisata) dan keterlibatan aktif karang taruna setempat sebagai pemandu wisata.

#### Gambar 2.2 Gunung Api Purba



*(sumber: dokumentasi pokdarwis 2022)*

Selain keberadaan gunung berapi purba, kalurahan Nglanggeran juga memiliki embung yang menawarkan pemandangan indah sebagai salah satu daya tarik wisata. Embung Nglanggeran, berlokasi di atas bukit seluas 0,34 hektar, tidak hanya difungsikan sebagai tempat rekreasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai kebun

### **Gambar 2.3 Embung Nglanggeran**



*(sumber: dokumentasi pokdarwis 2022)*

Selain itu, di Kalurahan Nglanggeran juga terdapat air terjun yang disebut Kedung Kandang. Air terjun ini terletak di Dusun Gunung Butak, di sebelah selatan Gunung Api Purba, yang memiliki formasi batuan unik berkontur bertingkat dengan ketinggian mencapai 25 meter. Di tempat wisata ini, pengunjung dapat menikmati pemandangan perbukitan, persawahan, dan lembah yang luas yang menyerupai daerah Subak khas Bali saat mereka menuju ke air terjun tersebut.

### **Gambar 2.4 Air Terjun Kedung Kandang**



*(sumber: dokumentasi pokdarwis 2022)*

Selain itu, di Kalurahan tersebut juga terdapat Kampung Pitu yang berlokasi di sebelah timur puncak Gunung Api Purba. Kampung

ini hanya dihuni oleh tujuh keluarga. Akses ke Kampung Pitu dari pintu masuk Gunung Api Purba dapat dilakukan dengan kendaraan pribadi seperti sepeda motor atau mobil, atau menggunakan jasa angkutan jeep yang memerlukan waktu sekitar tiga puluh menit karena jalurnya yang curam. Karena jalurnya yang terjal, bus baik kecil maupun besar tidak dapat digunakan. Kampung Pitu menawarkan berbagai atraksi, termasuk pemandangan alam dari puncak bukit, kesempatan untuk menikmati matahari terbit dan terbenam, serta kegiatan berkemah.

## 2. Daya Tarik Budaya

Di samping keindahan alamnya yang menarik, Kalurahan Nglanggeran juga kaya akan warisan budaya yang masih dijaga dengan kuat oleh penduduk setempat. Salah satu contoh budaya yang melekat di Kalurahan Nglanggeran adalah tradisi kirab yang dilaksanakan setiap tahun sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas berlimpahnya hasil panen yang diterima oleh masyarakat.

**Gambar 2.5 Upacara Adat Kirab**



*(Sumber : Dokumentasi Pokdarwis 2022)*

Ada pula seni lain seperti jatilan, yang dikenal sebagai kesenian kuda lumping, menarik perhatian dari para remaja di desa Nglanggeran. Pertunjukan seni ini sering dilakukan dalam berbagai kompetisi dan menjadi salah satu atraksi dalam paket wisata Desa Wisata Nglanggeran.

### **Gambar 2.6 Kesenian Jatilan**



*(Sumber : Dokumentasi Pokdarwis 2022)*

### 3. Daya tarik kuliner

Selain keindahan alam dan warisan budaya, kalurahan Nglanggeran juga menawarkan daya tarik kuliner yang menggiurkan. Para pengunjung dapat menikmati hidangan khas dari daerah ini yang berbahan dasar kakao. Kakao tersebut menjadi salah satu penyokong utama ekonomi masyarakat Nglanggeran, yang diolah dan diproduksi oleh Griya Coklat Nglanggeran. Griya Coklat ini merupakan hasil inovasi dalam pengolahan kakao yang melibatkan berbagai pihak seperti kelompok petani, kelompok kuliner, Pokdarwis, dan karang taruna kalurahan Nglanggeran, dengan partisipasi aktif masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja.

## Gambar 2.7 Griya Coklat Nglanggeran



*(Sumber : Dokumentasi Pengelola Griya Coklat)*

Selain dari Griya Coklat yang sudah terkenal sejak lama, di Kalurahan Nglanggeran juga terdapat aneka makanan kuliner serba khas yang juga dapat ditemukan wisatawan. mulai dari tumis daun papaya, sayur cabai hijau, terancam, urap, tempe garit goreng, tahu bacem, lele goreng dan masih banyak masakan tradisional lainnya. Dari semua masakan yang disediakan, satu yang paling memberikan kesan tradisional adalah jenis nasinya. Disana ada nasi putih, nasi merah dan juga yang paling benar-benar khas dari daerah ini adalah nasi tiwul sampai makanan ekstrim yaitu Belalang Goreng.

Belalang goreng merupakan hidangan yang dibuat dari belalang yang diolah oleh penduduk Gunungkidul khususnya di Kalurahan Nglanggeran sendiri dan dapat berfungsi sebagai sumber protein. Jenis belalang yang dimanfaatkan termasuk belalang kayu dan belalang padi, yang umumnya dikenal sebagai hama bagi tanaman. Meskipun biasanya dianggap sebagai hama, bagi masyarakat Gunungkidul salah satunya di kalurahan Nglanggeran, belalang goreng adalah sumber

protein yang kaya dan dapat menjadi alternatif pengganti daging, ayam, dan udang.

Selain itu, belalang goreng juga dianggap memiliki manfaat bagi pertumbuhan sel-sel tubuh dan peningkatan stamina. Meskipun banyak yang ketagihan setelah mencoba hidangan ini, ada juga yang mengalami reaksi gatal-gatal setelah mengonsumsinya. Di Kalurahan Nglanggeran ini sendiri, Sensasi pedesaan yang didukung dengan kesan tradisional serta indahnya pesona alam yang tersuguh ketika menikmati makanan benar-benar menjanjikan pengalaman baru bagi wisatawan dalam berkuliner.

**Gambar 2.8 Belalang Goreng**



*(Sumber : Dokumentasi Pengelola Pawon Purba )*

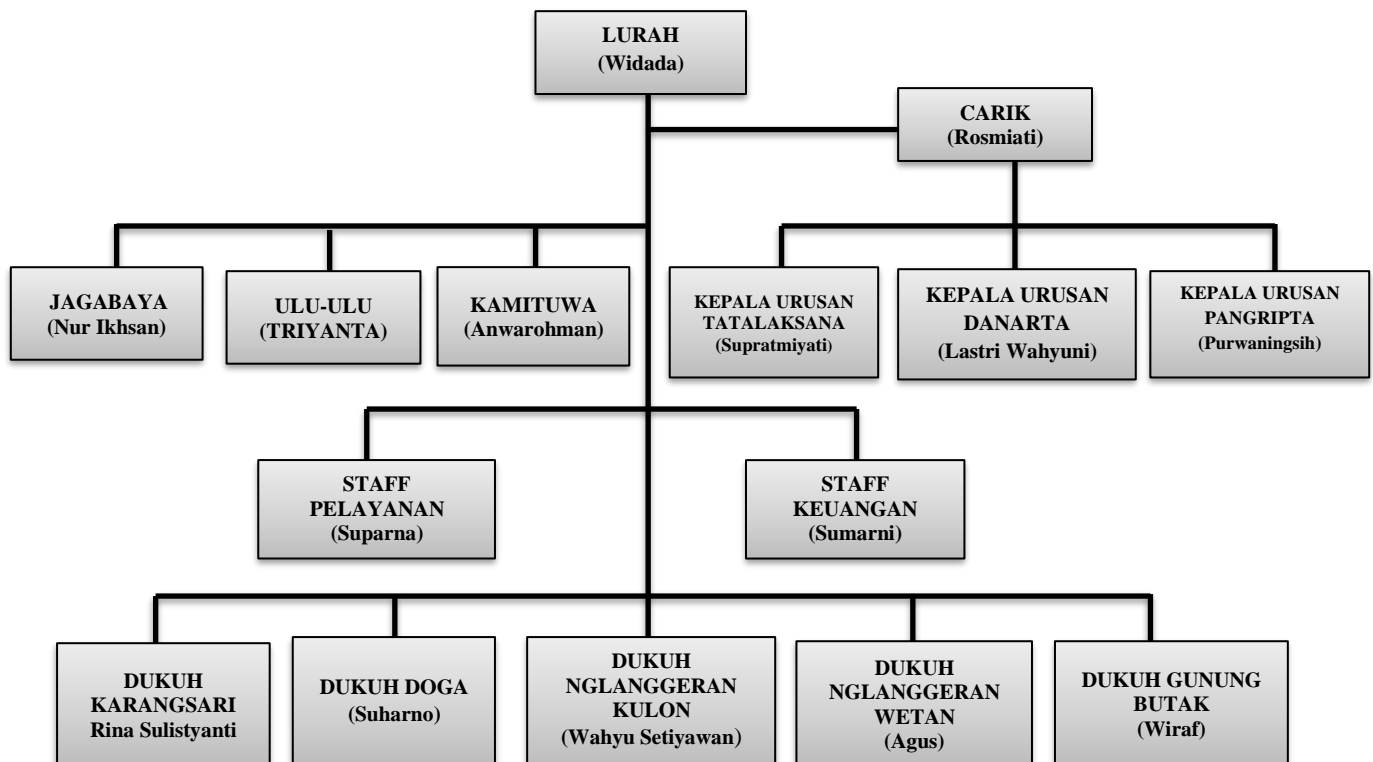
## **I. Kondisi lembaga pemerintahan**

### **1. Pemerintahan Kalurahan**

Pemerintahan Kalurahan terdiri dari dua elemen utama, yaitu Pemerintah Kalurahan yang dipimpin oleh LURAH dan Badan Permusyawaratan Kalurahan (BAMUSKAL). Pemerintah Kalurahan dipimpin oleh LURAH dan didukung oleh 15 anggota Perangkat

Kalurahan, termasuk 1 Sekretariat Kalurahan, 3 Kepala Seksi, 3 Kepala Urusan, 5 Dukuh, dan 2 Staf Perangkat Kalurahan. Berikut ini struktur rincian kepengurusan Pemerintah Kalurahan Nglanggeran:

**Bagan 2.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH KALURAHAN**



*(sumber data : profil Kalurahan Nglanggeran)*

Struktur Badan Musyawarah Kelurahan (Bamuskal) terdiri dari pimpinan, wakil pimpinan, sekretaris, dua kepala bidang (Kabid), dan dua anggota. Komposisi Bamuskal Nglanggeran adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.13**  
**Struktur Bamuskal Nglanggeran**

Nama	Jabatan	Unsur perwakilan
Ponijo	Ketua	Wilayah I
Samidi	Wakil ketua	Wilayah IV
Triyana	Sekretaris	Wilayah II
Sutikno	Ketua bidang penyelenggara pemerintah kalurahan dan pembinaan kemasyarakatan	Wilayah VI
Sugiyanti	Anggota bidang penyelenggaraan pemerintah kalurahan dan pembinaan kemasyarakatan	Keterwakilan unsur perempuan
Suranta	Ketua bidang penyelenggaraan pembangunan kalurahan dan pemberdayaan masyarakat kalurahan	Wilayah V
Heri yulianta	Anggota bidang penyelenggaraan pembangunan kalurahan dan pemberdayaan masyarakat kalurahan	Wilayah III

## 2. Visi dan Misi Kalurahan Nglanggeran

### **Visi**

Gotong royong membangun desa mandiri yang adil, jujur sejahtera, berbudaya dan berakhlak mulia.

### **Misi**

- I. Mewujudkan Pemerintah Desa yang Jujur dan Berwibawa dengan Pengambilan Keputusan yang Cepat dan Tepat
- II. Mengedepankan Kejujuran dan Musyawarah Mufakat dalam Kehidupan Sehari-hari baik dengan Pemerintah maupun dengan Masyarakat Desa.
- III. Meningkatkan Profesional dan mengaktifkan seluruh



#### Perangkat Desa

- IV. Mewujudkan Sarana dan Prasarana Desa yang memadai
- V. Mewujudkan Perekonomian Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Desa
- VI. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa Yang Maksimal
- VII. Meningkatkan Kehidupan Desa secara Dinamis dalam segi Keagamaan Kebudayaan.

### 3. Kelembagaan

Di Kalurahan, ada 6 (enam) lembaga yang wajib ada, dengan 5 (lima) lembaga yang memiliki masa jabatan pengurus selama 6 (enam) tahun, yaitu LPMK, PKK, RW, RT, dan LPMP, serta 1 (satu) lembaga dengan masa jabatan pengurus selama 3 (tiga) tahun, yaitu Karang Taruna. Berikut adalah daftar lembaganya:

#### a. LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan)

LPMK merupakan salah satu dari 6 lembaga yang harus ada di Kalurahan, yang berperan sebagai mitra Pemerintah Kalurahan dalam proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pembangunan. Selain itu, LPMK bertugas untuk mendorong dan menggalang partisipasi aktif serta swadaya gotong royong masyarakat dalam keanggotaan dan pengelolaan kegiatan pembangunan di Kalurahan.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh LPMK Nglanggeran antara lain:

- i. Menumbuhkembangkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.

- ii. Menggali swadaya murni masyarakat Kalurahan untuk mengimbangi bantuan.
- iii. Penyusunan perencanaan pembangunan melalui forum musrenbangkal.
- iv. Pelaksanaan kegiatan pembangunan Kalurahan baik berupa kegiatan swakelola dan pembangunan swadaya murni masyarakat.
- v. Monitoring dan evaluasi kegiatan pembangunan Kalurahan

b. PKK (Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga)

Peran dan fungsi PKK dalam upaya memberdayakan masyarakat khususnya kaum perempuan di pe Kalurahan an sangat penting. Sehingga kaum perempuan memiliki kedudukan dan peran yang setara dengan kaum laki-laki. Kegiatan PKK Kalurahan Nglanggeran selama ini melalui kegiatan PKK antara lain:

- i. Pertemuan atau rapat rutin setiap bulan yang dilaksanakan di Balai Kalurahan setiap tanggal 18.
- ii. Posyandu di masing-masing padukuhan.
- iii. Pertemuan dengan kader rutin bulanan setiap tanggal 15.
- iv. Peningkatan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan, seminar dan sosialisasi program seperti:
  - Kursus kesetaraan gender.
  - Seminar penanggulangan KDRT.
  - UU Perlindungan anak.

➤ Kursus ketrampilan.

c. Karang Taruna

Peran dan fungsi karangtaruna dalam membantu membangkitkan potensi masyarakat, terutama kaum remaja dan pemuda di desa, sangatlah signifikan. Hal ini memastikan bahwa generasi muda, yang merupakan calon pemimpin masa depan, terlibat dalam kegiatan yang memperkuat mereka secara sosial dan individual. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Karangtaruna Persada di Kalurahan Nglanggeran mencakup:

- i. Pertemuan atau rapat rutin setiap bulan yang dilaksanakan di Balai Kalurahan
- ii. Mengadakan pertemuan dengan karangtaruna sub Padukuhan.
- iii. Peningkatan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan, seminar dan sosialisasi program seperti: Pembinaan tentang bahaya narkoba, Pelatihan dan pendampingan TPA, Pendampingan dan Literasi, Pembinaan tentang hukum.

d. Rukun Warga Dan Rukun Tetangga

RW dan RT adalah institusi yang diperlukan di setiap Kalurahan, bertujuan untuk bekerja sama dengan Pemerintah Kalurahan dalam pembinaan kerukunan, ketertiban, dan keamanan di lingkungan mereka serta memotivasi partisipasi dan kerjasama swadaya masyarakat.

e. LPMP (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Padukuhan)

LPMP adalah lembaga yang berbasis di padukuhan, berperan sebagai mitra bagi masyarakat dalam upaya pemberdayaan padukuhan. Anggota dan pengurus LPMP di kalurahan Nglanggeran adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.14**  
**Pengurus LPMP Kalurahan Nglanggeran**

<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jabatan</b>
Sajiman	Karangsari	Ketua
Jujur wibowo	Doga	Ketua
Sumiran	Nglanggeran kulon	Ketua
Supardi	Nglanggeran wetan	Ketua
Supriyono	Gunungbutak	Ketua

*(sumbe: data RPJMKal Nglanggeran)*

**J. Profil Gapoktan Kalurahan Nglanggeran**

1. Sejarah Gapoktan Terbentuk

Gapoktan di Kalurahan Nglanggeran pertama terbentuk pada tahun 2008. Jika dilihat dari kelompok taninya sudah jauh cukup lama terbentuk yaitu pada tahun 1980-an. Dikarenakan poktan sedikit cukup susah dalam menjalin hubungan kerja sama, komunikasi ataupun interaksi dengan pihak lain seperti pihak Pemerintah Kalurahan, BPP (Balai Pelatihan Pertanian), serta Dinas Pertanian dalam mendapatkan bantuan ataupun fasilitas pertanian yang dibutuhkan, maka dibentuknya Gapoktan sebagai wadah atau dengan kata lainnya sebagai penyambung tangan agar poktan dapat lebih

mudah dalam menjalin komunikasi dengan pihak lain untuk mendapatkan suatu bantuan.

Di Kalurahan Nglanggeran sendiri Gapoktan diberi nama Gapoktan Kumpul Makaryo yang terdiri dari 6 Poktan yang setiap padukuhannya dimiliki satu Poktan untuk mewakili, hanya satu Padukuhan yang memiliki 2 Poktan yaitu Padukuhan Karang Sari. Berikut ini tabelnya:

**Tabel 2.15**  
**Nama Kelompok Tani Kalurahan Nglanggeran**

NO	Nama Padukuhan	Nama Kelompok Tani
1	Nglanggeran Wetan	Mugodadi
2	Gunung Butak	Mudimakmur
3	Doga	Doga Margodadi
4	Nglanggeran Kulon	Sidomuncul
5	Karangsari	Hargomulyo 1 dan Hargomulyo 2

*(sumber data: Profil Gapoktan Makaryo Nglanggeran)*

## 2. Visi dan Misi Gapoktan

### VISI

Terwujudnya kesejahteraan anggota dan masyarakat umumnya dalam wadah usaha bersama, dengan prinsip demokrasi dan keterbukaan

### MISI

- I. Melakukan kegiatan agribisnis pertanian dan usaha lainnya yang bermanfaat untuk peningkatan ekonomi anggota.
- II. Menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, keswadayaan dengan menghimpun modal usaha melalui kegiatan simpan pinjam.

- III. Penguataan kapasitas kelembagaan organisasi masyarakat khususnya Gapoktan, Poktan dan anggota melalui pelatihan-pelatihan dan pembinaan.
- IV. Pengembangan usaha ekonomi produktif melalui peningkatan modal usaha keswadayaan anggota
- V. Peningkatan pelayanan kerakyatan terhadap anggota maupun non anggota

### 3. Kepengurusan Gapoktan

Gapoktan memiliki kepengurusan yang dipilih dari dan oleh rapat anggota sendiri. Pengurus harus melaksanakan segala ketentuan yang tercantum di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan-keputusan rapat anggota. Masa jabatan pengurus yaitu 3 tahun, rapat anggota sendiri dapat memberhentikan pengurus setiap waktu apabila pengurus terbukti bersalah seperti melakukan kecurangan dan merugikan gapoktan.

Gapoktan Kumpul Makaryo Kalurahan Nglanggeran terdapat 7 pengurus, yang terdiri dari Penasehat, Pembina, Ketua Gapoktan, Wakil ketua, Sekretaris, Bendahara dan pengurus unit yang terbagi lagi menjadi 5 unit. Berikut ini tabel kepengurusan Gapoktan:

**Tabel 2.16**  
**Pengurus Gapoktan Makaryo Kalurahan Nglanggeran**

NO	Pengurus	Nama
1	Penasehat	Lurah Nglanggeran
2	Pembina	Hadi Purwanto
3	Ketua	Senen
4	Wakil Ketua	Harta Sutrisna
5	Sekretaris	1 Samilah

		2	Puji Lestari
6	Bendahara	1	Sumadi
		2	Harmini
7	Pengurus unit		
A	Unit Usaha Penyedia Sarpras Produksi	1	Wagiyo
		2	Sutardi
B	Unit Usaha Tani/ Produksi	1	Lestari
		2	Rubiya
C	Unit Usaha Pengolahan	1	Sudiyana
		2	Slamet Ismanto
D	Unit Usaha Pemasaran	1	Wagiran
		2	Paima
		3	Tumiran
E	Unit Usaha Keuangan Mikro / Simpan Pinjam	Ahmad Nasrodin	
		1	Surini
		2	Surgiyanti

(sumber data: Profil Gapoktan Makaryo Nglanggeran)

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan suatu analisis pada bab pembahasan diatas, maka peneliti menemukan bahwa Pemerintah Kalurahan Nglanggeran kurang memantau serta mengawasi hubungan kerja antara Gapoktan dan kelompok Tani. Dapat kita lihat sendiri Gapoktan merupakan liding sektor atau motor penggerak bagi para kelompok-kelompok tani. Gapoktan sudah menjalin komunikasi ke berbagai pihak salah satunya ke BPP serta Dinas Pertanian dalam memperkuat serta mengembangkan usaha tani.

Di Kalurahan Nglanggeran, Gapoktan memegang hak dan wewenang penuh kepada para kelompok Tani. Sebagai entitas yang lebih besar, Gapoktan berperan dalam koordinasi dan mengambil keputusan yang lebih luas. Gapoktan memiliki peran penting dalam koordinasi program-program pemerintah serta distribusi bantuan. Gapoktan sebagai perantara antara pemerintah dan kelompok tani, dapat disimpulkan keputusan-keputusan strategis dibuat ditingkat Gapoktan sementara kelompok tani lebih berfokus pada implementasi dan operasionalisasi di lapangan.

Gapoktan memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya, informasi, dan bantuan pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat, sementara kelompok tani menerima sebagian besar bantuan ini melalui Gapoktan yang dapat menentukan alokasi dan distribusi bantuan tersebut. Mengenai hal ini, kelompok tani sangat bergantung erat kepada Gapoktan.



Hubungan antara Gapoktan dan kelompok-kelompok tani merupakan hubungan yang bersifat timbal balik atau saling menguntungkan, hubungan yang saling bergantung, yang artinya kelompok tani sangat bergantung kepada Gapoktan untuk mengakses semua informasi. Di dalam hubungan kerja antara Gapoktan dan kelompok tani, Pemerintah Kalurahan tidak berani campur tangan karena Pemerintah Kalurahan menganggap ini merupakan suatu unsur bisnis dan terdapat dua lembaga, yaitu LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) dan LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat).

Gapoktan dapat memanfaatkan lembaga tersebut untuk suatu kepentingan tertentu. Salah satu contohnya ialah ketika berjalannya LDPM (Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat) yang ada di Kalurahan Nglanggeran, Gapoktan dapat menentukan harga tanpa adanya kesepakatan dari pihak kelompok tani serta mewajibkan hasil pangan dari kelompok tani ataupun warga tani untuk diserahkan atau disetorkan kepada Gapoktan. Ini merupakan maksud yang baik, hasil dari petani diolah sendiri kemudian diserahkan kembali kepada petani. Namun jika diteliti lebih mendalam, ini merupakan penyimpangan dalam mengambil suatu keputusan, keputusan yang seharusnya diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat bisa di ambil secara sepihak oleh pengurus Gapoktan tanpa melibatkan atau mengonfirmasikan anggota kelompok tani. Gapoktan dapat membeli hasil pangan dengan harga yang sangat murah jika di bandingkan dengan harga luar, ini karena Gapoktan yang

memiliki kontrol atas penjualan hasil tani dan dapat memanipulasi harga untuk keuntungan sendiri dan dapat merugikan para anggota kelompok tani.

Jadi dapat disimpulkan kembali yang ada pada Kalurahan Nglanggeran, disini terdapat kekuasaan sentralisasi dari Gapoktan yang artinya Gapoktan yang memiliki kontrol sentral terhadap berbagai aspek kegiatan pertanian, mulai dari distribusi input hingga pemasaran hasil, ini bisa memanfaatkan posisi tersebut untuk menentukan harga beli hasil tani yang merugikan kelompok tani atau memaksakan ketentuan yang tidak adil. Selanjutnya adanya keterbatasan kapasitas dan pengetahuan dari kelompok tani yang artinya kelompok tani sering kali memiliki kapasitas dan pengetahuan yang lebih rendah dalam hal administrasi dan manajemen dibandingkan Gapoktan. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap eksploitasi karena tidak mampu mengevaluasi kebijakan dan keputusan yang diambil oleh Gapoktan secara kritis.

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di Kalurahan Nglanggeran, terdapat beberapa saran dari peneliti terkait hubungan Patron-Klien antara Gapoktan Makaryo dan para kelompok-kelompok taninya:

### **1. Mekanisme Pengawasan Yang Kuat**

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya mekanisme pengawasan yang kuat. Pemerintah dan lembaga-lembaga yang

terkait harus berperan aktif dalam memberikan suatu pelatihan, pendampingan, serta memastikan adanya regulasi yang melindungi hak-hak kelompok tani.

## **2. Pendekatan Partisipatif**

Pendekatan Partisipatif yang artinya melibatkan anggota kelompok tani dalam pengambilan suatu keputusan dan perencanaan program. Ini akan meningkatkan rasa memiliki dan komitmen mereka terhadap tujuan bersama.

## **3. Transparansi Keuangan**

Pastikan adanya Transparansi dalam pengelolaan keuangan dan distribusi bantuan ataupun subsidi. Laporan keuangan yang jelas dan teratur akan meningkatkan kepercayaan antara Gapoktan dan Kelompok tani.

## **4. Evaluasi dan Monitoring**

Melakukan suatu evaluasi dan monitoring secara berkala untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Umpan balik dari anggota kelompok tani juga harus diakomodasi untuk perbaikan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Jurnal

- Faizah, Fitriyah Nurul, and Ekna Satriyati. "Hubungan Patron Klien Blandong Dengan Mandor Hutan." *Jurnal Sosiologi II* (2018): 49-58.
- Firzan, Muhammad. "Hubungan Patron-Klien Masyarakat Nelayan Di Kampung Tanjung Limau Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang." *Jurnal Sosiatri-Sosiologi V* (2017): 29-43.
- Masdelina, and Pawennari Hijjang. "Hubungan Patron Klien Petani Dan Toke Sawit Di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Ilmu Sosial I* (2022): 345-360.
- Maulana, Ahmad . "Hubungan Patron Klien Pada Masyarakat Nelayan Desa Kuala Karang Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Sosiologi III* (2014): 1-9.
- Ramidha, M Ahmadin, and Jumadi. "Hubungan Patron Klien pada Masyarakat Tani Marayoka Di Jeneponto." *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan VI* (2019): 8-15.
- Rivanisa, Firdarani Kirana. "Pola Hubungan Patron-Klien Dan Perannya Dalam Pembentukan Kapital Sosial Dan Kapital Digital Petani." *Jurnal Ilmu Sosial IX* (2022): 1-7.
- Rokhmah, Fatkhur, and Pambudi Handoyo. "Hubungan Patron Klien Antara Pemilik Dan Penarik Perahu Tambang Di Daerah Pagesangan Surabaya." *Jurnal Sosiologi III* (2015): 1-5.
- Suleman, Akbar, and Maria Heny Pratiknjo. "Kemiskinan Struktural Dan Hubungan Patron Klien Nelayan Di Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan." *Jurnal Holistik XII* (2019): 1-20.
- Syahputra, Ilham. "Pola Hubungan Patron-Klien Nelayan Tradisional Di Desa Kuala Lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai." *Jurnal Antropologi Sumatera XVI* (2018): 28-35.
- Syarifuddin, Shermina Oruh, Syamsu A K, and Andi Agustang. "Pola Relasi Patron Klien Panrita Lopi Di Desa Bira Kabupaten Bulukbuma." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora XI* (2022): 538-549.

## 2. BUKU

- Aspinall, E., & Sukmajati, M. (2015). Politik Uang di Indonesia. In D. K. Michellia, U. N. Ni'mah, U. Parlindungan, E. Apriliawan, & M. B. Lathif, *Patronase dan Klientelisme pada Pemilu Legislatif 2014* (p. 562). Yogyakarta: PolGov.
- Nugroho, A., Suharno, & Subroto, T. (2016). Relasi Kuasa. In Sutaryono, *Strategi Pertanahan di Desa Prigelan* (p. 196). Yogyakarta: STPN Press.
- Scott, James C. *Perlawanan Kaum Tani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993.
- Syahyuti. *Kebijakan Pengembangan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Pedesaan*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor, 2007.
- Hermanto, and Swastika. *Rancangan Kelembagaan Tani Dalam Implementasi Prima Tani*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, 2014.

## 3. Website

- Yaikhon, Ahmad. *Mengenal Hubungan Patron-Klien (1) - Oleh: Linayati Lestari, S.IP, MA, Dosen Fisipol, Universitas Riau Kepulauan, Batam*. 11 16, 2013. <https://www.neraca.co.id/article/34731/mengenal-hubungan-patron-klien-1-oleh-linayati-lestari-sip-ma-dosen-fisipol-universitas-riau-kepulauan-batam> (accessed 11 13, 2023).
- Ulfa, M. (2021, 9). *Penjelasan Materi Teori Konflik Sosial Patron-Klien James Scott*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/penjelasan-materi-teori-konflik-sosial-patron-klien-james-scott-gjmk>
- Fallahnda, Balqis. *Akibat Negatif Konflik SARA & Upaya Pencegahan Dampak Gejala Sosial*. 8 23, 2021. <https://tirto.id/akibat-negatif-konflik-sara-upaya-pencegahan-dampak-gejala-sosial-giyX> (accessed 2 3, 2022).

## LAMPIRAN

### Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

ANGGARAN DASAR  
DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA  
(AD / ART)  
GAPOKTAN KUMPUL MAKARYO

BAB I  
NAMA, TEMPAT, KEDUDUKAN DAN WILAYAH KERJA

PASAL 1

1. Gabungan Kelompok Tani atau disingkat Gapoktan ini bernama "Kumpul Makaryo" dan selanjutnya disebut lembaga organisasi kemasyarakatan.
2. Gapoktan Kumpul Makaryo ini berkedudukan di Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi D.I. Yogyakarta
3. Wilayah kerja Gapoktan Kumpul Makaryo ini meliputi wilayah Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

BAB II  
VISI DAN MISI

Pasal 2

1. Visi dari Gapoktan Kumpul Makaryo ini adalah terwujudnya kesejahteraan anggota dan masyarakat umumnya dalam wadah usaha bersama, dengan prinsip demokrasi dan keterbukaan.
2. Adapun misi yang akan dilakukan dalam hal mencapai visi tersebut diatas antara lain :
  - a. Melakukan kegiatan agribisnis pertanian dan usaha lainnya yang bermanfaat untuk peningkatan ekonomi anggota.
  - b. Menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, keswadayaan dengan menghimpun modal usaha melalui kegiatan simpan pinjam.
  - c. Penguatan kapasitas kelembagaan organisasi masyarakat khususnya Gapoktan, Poktan dan anggota melalui pelatihan-pelatihan dan pembinaan.
  - d. Pengembangan usaha ekonomi produktif melalui peningkatan modal usaha keswadayaan anggota.
  - e. Peningkatan pelayanan kerakyatan terhadap anggota maupun non anggota.

BAB III  
AZAS DAN TUJUAN

Pasal 3

1. Gapoktan "Kumpul Makaryo" berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan kekeluargaan dan kegotongroyongan
2. Gapoktan "Kumpul Makaryo" bertujuan untuk :
  - a. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat dilingkup kegiatan pada umumnya.
  - b. Berperan sebagai pengelola usaha penyedia sarana produksi pertanian, permodalan usaha simpan pinjam, peningkatan atau perluasan usaha tani di sektor hulu dan hilir, pemasaran,

serta kerja sama lainnya yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gapoktan.

- c. Mengembangkan sikap saling hormat menghormati, demokrasi dan transparansi dalam segala aspek kegiatan.

#### BAB IV USAHA

##### Pasal 4

Dalam rangka tercapainya hal yang dimaksud diatas, maka Gapoktan” Kumpul Makaryo” menghimpun modal swadaya dan menyelenggarakan usaha sebagai berikut :

1. Menghimpun modal dari anggota, antara lain simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan suka rela dan usaha-usaha lain yang mudah, cepat dan tepat.
2. Pengelola menyediakan sarana produksi pertanian, permodalan usaha simpan pinjam, peningkatan atau perluasan usaha tani disektor hulu dan hilir, pemasaran, serta kerjasama lainnya yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gapoktan.
3. Menumbuhkan dan mengupayakan usaha lainnya, berdasarkan hasil musyawarah anggota yang telah disepakati dan disesuaikan kebutuhan setempat.
4. Mengusahakan program secara teratur dan berkelanjutan bagi para anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota dalam mengelola usaha
5. Mengembangkan jiwa dan semangat kerja sama dan saling menolong dalam upaya meningkatkan taraf hidup para anggota dan keluarganya.

#### BAB V KEANGGOTAAN

##### Pasal 5

1. Anggota Gapoktan “Kumpul Makaryo” adalah pemilik dan pengguna jasa.
2. Keanggotaan didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha kebersamaan
3. Mulai berlaku dan berakhirnya keanggotaan hanya dibuktikan dengan catatan dalam buku daftar anggota.
4. Keanggotaan tidak dapat dipindahtangankan dengan dalih apapun.
5. Telah menyetujui Anggaran Dasar dan ketentuan-ketentuan Gapoktan yang berlaku

##### Pasal 6

Yang dapat diterima menjadi anggota Gapoktan “Kumpul Makaryo” adalah sebagai berikut :

1. Warga Negara Republik Indonesia, yang tinggal dan berdomisili serta berusaha di wilayah desa Nglanggeran dan menjadi anggota kelompok tani yang tergabung di Gapoktan “Kumpul Makaryo”
2. Masyarakat umum atau individu yang sudah dewasa dan ada mempunyai usaha yang jelas, baik laki-laki maupun perempuan diluar anggota kelompok tani yang tinggal dan berdomisili di Desa Nglanggeran.
3. Bersedia mentaati peraturan atau Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

4. Bersedia membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan suka rela sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati.

#### Pasal 7

Keanggotaan Gapoktan "Kumpul Makaryo" berakhir bila mana yang bersangkutan :

- a. Mengundurkan diri dari keanggotaan atau berhenti atas permohonan sendiri.
- b. Meninggal dunia
- c. Diberhentikan karena :
  - c.1. Terbukti telah tidak memenuhi syarat-syarat keanggotaan
  - c.2. Dalam waktu 6 (enam) bulan tidak ikut aktif berpartisipasi kepada Gapoktan
- d. Dipecat atau diberhentikan oleh Pengurus maupun rapat anggota karena :
  - d.1. Terbukti melakukan tindak kejahatan/ pidana
  - d.2. Melakukan tindakan-tindakan yang merugikan nama baik Gapoktan.
  - d.3. Melalaikan kewajiban sebagai anggota setelah diperingatkan 3 (tiga) kali secara tertulis oleh pengurus.

#### Pasal 8

Setiap anggota mempunyai kewajiban yang sama terhadap Gapoktan :

1. Mentaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan-keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
2. Berpartisipasi dan aktif dalam segala kegiatan Gapoktan
3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan asas kekeluargaan.

Setiap anggota Gapoktan mempunyai hak yang sama untuk :

1. Menghadiri , mengemukakan pendapat dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
2. Memilih dan dipilih menjadi kepengurusan.
3. Memanfaatkan Gapoktan dan mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota.
4. Mendapatkan bagian dari keuntungan Sisa Hasil Usaha (SHU)

### BAB VI KEPENGURUSAN

#### Pasal 9

1. Kepengurusan Gapoktan dipilih dari dan oleh Rapat Anggota.
2. Yang dapat dipilih menjadi pengurus kelompok adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
  - a. Memiliki sifat jujur, aktif dan terampil sesuai dengan bidangnya.
  - b. Mempunyai pengertian yang cukup tentang tujuan organisasi dan tata cara kerjanya Gapoktan
3. Pengurus harus melaksanakan segala ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan-keputusan Rapat Anggota



#### Pasal 10

1. Masa jabatan selama 3 (tiga) tahun
2. Rapat Anggota dapat memberhentikan pengurus setiap waktu bila terbukti bahwa :
  - a. Pengurus melakukan kecurangan dan merugikan Gapoktan
  - b. Pengurus tidak mentaati Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gapoktan.
  - c. Pengurus dalam sikap dan tindakannya menimbulkan pertentangan dalam gerakan Gapoktan
3. Pengurus yang masa jabatannya telah berakhir dapat dipilih kembali.
4. Pengurus sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya lima (5) orang.
5. Nama - nama pengurus dicatat dalam Buku Daftar Pengurus.

#### Pasal 11

Pengurus mempunyai kewajiban sebagai berikut :

1. Memimpin organisasi dan usaha Gapoktan.
2. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama Gapoktan
3. Mewakili Gapoktan dalam kegiatan diluar dalam hal keperluan organisasi.
4. Melakukan pembinaan terhadap anggotanya.
5. Menjalankan fungsi dan tugas sesuai jabatannya.
6. Melaporkan kepada anggota baik kegiatan maupun keuangan.
7. Mencatat segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Gapoktan

#### Pasal 12

Pengurus mempunyai hak mendapatkan jasa berdasarkan kemampuan kelompok serta berdasarkan keputusan rapat anggota.

### BAB VII KOMITE PENGARAH

#### Pasal 13

1. Komite Pengarah Gapoktan dipilih dari dan oleh anggota Gapoktan dalam Rapat Anggota, serta bertanggungjawab kepada Rapat Anggota.
2. Masa jabatan Komite Pengarah 1 (satu ) tahun.
3. Anggota Komite Pengarah yang masa jabatannya telah berakhir dapat dipilih kembali.
4. Anggota Komite Pengarah tidak boleh merangkap sebagai anggota Pengurus maupun Pengelola Gapoktan.

#### Pasal 14

Syarat untuk dipilih menjadi Anggota Komite Pengarah sebagai berikut :

1. Mempunyai dasar pendidikan yang cukup.
2. Mempunyai pengetahuan dan mengerti tentang pembukuan Gapoktan.
3. Mempunyai kejujuran dan bertanggungjawab penuh terhadap anggota.

#### Pasal 15

1. Tugas dan kewajiban Komite Pengarah adalah :
  - a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan, kebijaksanaan dan pengelolaan Gapoktan serta membuat laporan tertulis tentang hasil Pengawasan minimal 1 (satu) tahun sekali.
  - b. Membuat laporan tahunan hasil pemeriksaan atau pengawasan atas posisi kinerja kepengurusan, administrasi dan keuangan, guna disampaikan pada Rapat Anggota Tahunan.
  - c. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam penumbuhan dan pengembangan unit usaha otonom yang dilaksanakan oleh Gapoktan.
2. Komite Pengarah berwenang dan berhak untuk :
  - a. Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan serta catatan-catatan yang berhubungan dengan kegiatan organisasi dan pengelolaan usaha Gapoktan.
  - b. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dari Pengurus, anggota atau siapapun dalam rangka melaksanakan tugasnya.
  - c. Memberikan saran, pendapat dan usulan serta mengupayakan rencana tindak lanjut pada pengurus maupun kepada Rapat Anggota dan pihak lainnya yang berkaitan dengan kegiatan Gapoktan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.
  - d. Komite Pengarah berhak menerima jasa yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan Gapoktan serta berdasarkan hasil kesepakatan Rapat Anggota.
  - e. Komite Pengarah ikut bertanggung jawab atas kejadian yang ada pada waktu atau setelah diadakan pemeriksaan yang diketahui kemudian setelah pemeriksaan berjalan.

### BAB VIII PERMODALAN

#### Pasal 16

Modal Gapoktan dihimpun dari swadaya anggota terdiri dari :

1. Simpanan Pokok per anggota sebesar Rp 25.000,00 dan dibayar pada saat masuk menjadi anggota Gapoktan.
2. Simpanan Wajib per anggota sebesar Rp 3.000,00 dan dibayar setiap bulan pada saat pertemuan rutin bulanan.
3. Simpanan suka rela anggota tidak ada batasan atau besaran nilainya, atau sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota.

#### Pasal 17

Modal Gapoktan bisa juga diperoleh dari bantuan pihak luar, baik hibah maupun berupa pinjaman atau

#### Pasal 18

Modal Gapoktan bisa didapat dari keuntungan hasil usaha, simpan pinjam, jasa, perdagangan dan usaha lainnya yang telah disepakati pada Rapat Anggota Tahunan.

BAB IX  
SYARAT DAN ATURAN PINJAMAN

Pasal 19

Syarat Pengajuan Pinjaman :

1. Orang yang sudah masuk menjadi anggota Gapoktan "Kumpul Makaryo"
2. Mengajukan Permohonan blangko yang sudah disediakan
3. Permohonan harus disetujui Suami / Istri

Aturan pengambilan pinjaman :

1. Jumlah pinjaman per orang minimal Rp 500.000,00 dan maksimal Rp 1.000.000,00.
2. Besar bunga pinjaman adalah dengan bunga tetap sebesar 1 %.
3. Diangsur secara rutin setiap bulan jangka waktu maksimal 10 ( Sepuluh ) bulan.
4. Bagi anggota yang belum lunas pinjamannya tidak boleh meminjam lagi.
5. Pinjaman dari Gapoktan tidak boleh mengatasnamakan orang lain.
6. Peminjam harus datang sendiri
7. Peminjam harus menunjukkan agunan pada Gapoktan Kumpul Makaryo berupa apa saja sesuai dengan kemampuan dan jumlah pinjaman.
8. Bagi peminjam yang belum lunas dan telah meninggal, maka yang bertanggung jawab adalah keluarganya.

BAB X  
RAPAT ANGGOTA

Pasal 20

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Gapoktan Kumpul Makaryo

Pasal 21

Rapat anggota menetapkan :

- a. Anggaran Dasar
- b. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha Gapoktan.
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian Pengurus dan Komite Pengarah.
- d. Program kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja Gapoktan serta pengesahan laporan keuangan.
- e. Pengesahan pertanggungjawaban Pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
- f. Pembagian Sisa Hasil Usaha.
- g. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran Gapoktan.

Pasal 22

1. Keputusan Rapat Anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat.
2. Dalam hal dilakukan pemungutan suara, setiap anggota mempunyai hak satu suara.
3. Apabila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak dari jumlah anggota yang hadir.

#### Pasal 24

1. Rapat Anggota dilaksanakan paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun.
2. Rapat Anggota untuk mengesahkan pertanggungjawaban Pengurus, diselenggarakan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun buku lampau.

#### Pasal 25

Rapat anggota berkenaan dengan wewenangnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 adalah :

- a. Rapat Anggota Tahunan.
- b. Rapat Anggota Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Pengurus dan Komite Pengarah.
- c. Rapat Anggota Perubahan Anggaran Dasar.
- d. Rapat Anggota Peleburan / Penggabungan dan Pembagian.
- e. Rapat Anggota Pembubaran Gapoktan.

#### Pasal 26

Rapat anggota dapat diselenggarakan oleh Gapoktan tidak menggunakan system kelompok atau system kelompok

1. Rapat Anggota Tahunan yaitu Rapat Anggota yang diadakan setahun sekali dalam rangka tutup tahun buku.
  - a. Diselenggarakan paling lambat bulan Maret setelah tutup tahun buku.
  - b. Acara Rapat Anggota Tahunan memuat antara lain :
    - b.1. Pembacaan dan Pengesahan Berita Acara / Notulen Rapat Anggota Tahunan yang lalu.
    - b.2. Laporan Pertanggungjawaban Pengurus tentang kegiatannya selama tahun buku yang lalu, neraca dan perhitungan, Laba / Rugi selama tahun buku yang bersangkutan
    - b.3. Laporan Komite Pengarah.
    - b.4. Tanggapan Anggota terhadap laporan pengurus dan Komite Pengarah
    - b.5. Laporan Pengurus dan Komite Pengarah
    - b.6. Pengesahan Program Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Gapoktan untuk tahun buku berikutnya.
    - b.7. Pengaturan tentang pembagian dan penggunaan tentang Sisa Hasil Usaha (SHU)
    - b.8. Hal-hal lain yang menyangkut Gapoktan
  - c. Rapat Anggota Tahunan sah, apabila dihadiri oleh lebih 50 % dari jumlah anggota atau dari jumlah utusan kelompok.
  - d. Sahnya keputusan Rapat Anggota Tahunan sebagaimana diatur dalam pasal 25 Anggaran Dasar
2. Rapat Anggota Pemilihan, Pengangkatan dan Pemberhentian Pengurus dan atau Komite Pengarah.
  - a. Diadakan bilamana keadaan memerlukan pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian Pengurus dan atau Komite Pengarah
  - b. Pelaksanaannya pada waktu yang sama setelah selesai penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan.
  - c. Sahnya keputusan rapat sebagaimana diatur pada pasal 25 Anggaran Dasar ini
3. Rapat Anggota Perubahan Anggaran Dasar Gapoktan
  - a. Diadakan khusus untuk membicarakan masalah perubahan Anggaran Dasar sehubungan dengan :

- a.1. Penyesuaian dengan Undang-undang tentang Gapoktan
  - a.2. Penelaahan nama Gapoktan
  - a.3. Penelaahan usaha Gapoktan.
  - a.4. Penelaahan keanggotaan Gapoktan
  - a.5. Penelaahan simpanan pokok anggota
  - a.6. Penelaahan masa jabatan Pengurus dan atau Komite Pengarah
  - a.7. Dan lain-lain menyangkut Anggaran Dasar.
- b. Dihadiri oleh sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota atau dari jumlah utusan kelompok.
  - c. Sahnya keputusan rapat sebagaimana diatur dalam pasal 25 ayat (1) dan (2), dalam hal tidak tercapainya kata mufakat maka keputusan sah bila disetujui oleh sekurang-kurangnya 30% dari jumlah utusan kelompok yang hadir.
  - d. Hanya terhadap perubahan Anggaran Dasar yang menyangkut penggabungan pembagian dan perubahan bidang usaha Gapoktan yang diminta pengesahan kepada pemerintah, termasuk dalam hal ini perubahan struktur permodalan, tanggungan anggota dan nama Gapoktan.

#### Pasal 27

1. Selain Rapat Anggota sebagaimana dimaksud pada pasal 25 Anggaran Dasar ini, Gapoktan dapat melakukan Rapat Anggota luar biasa apabila keadaan mengharuskan, adanya keputusan segera yang mewenangnya ada pada Rapat Anggota.
2. Rapat Anggota Luar Biasa atas permintaan sejumlah anggota atau atas keputusan Pengurus.
  - a. Rapat Anggota Luar Biasa atas permintaan anggota
    - a.1. Untuk suatu hal yang prinsipil, terutama apabila anggota menilai bahwa Pengurus telah melakukan kegiatan yang bertentangan dengan kepentingan / tujuan Gapoktan.
    - a.2. Disampaikan kepada Pengurus secara tertulis ditandatangani oleh / serta dihadiri oleh minimal 10 % dari jumlah anggota Gapoktan atau dari jumlah utusan kelompok.
    - a.3. Jika permintaan tersebut telah dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan, ayat (2) huruf a.1. dan a.2. adalah pasal ini, maka pengurus harus memenuhinya;
  - b. Rapat Anggota Luar Biasa atas Keputusan Pengurus
    - b.1. Dilaksanakan untuk memperoleh kesempatan terhadap upaya yang akan ditempuh bagi kepentingan pengembangan Gapoktan.
    - b.2. Dihadiri oleh minimal 20% dari jumlah anggota Gapoktan atau dari jumlah utusan kelompok dengan mengikutsertakan seluruh pengelola terutama dalam hal yang berkaitan dengan usaha.
3. Dalam hal tidak diperoleh kata mufakat, maka keputusan Rapat Anggota Luar Biasa dimaksud sah bila disetujui oleh 2/3 dari jumlah anggota yang hadir.
4. Rapat Anggota Luar Biasa mempunyai wewenang yang sama dengan wewenang Rapat Anggota sebagaimana dimaksud pada pasal 13 Anggaran Dasar ini.

#### Pasal 28

1. Undangan / pemberitahuan Rapat Anggota / Rapat Anggota Luar Biasa beserta acaranya berikut bahan rapat seperti Laporan Tahunan Pengurus , Laporan Komite Pengarah, Neraca dan Perhitungan Rugi / Laba, Program Kerja dan Rencana Pendapatan dan Belanja serta bahan-

- bahan lain yang diperlukan, sesuai dengan acaranya sekurang-kurangnya 1 (satu) minggu sebelum rapat dilaksanakan telah disampaikan kepada anggota.
2. Pejabat Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dan / atau Instansi lainnya yang melakukan pembinaan selama berjalannya Gapoktan dapat berhadir baik dalam Rapat Anggota, Rapat Anggota Luar Biasa atau Rapat Pengurus guna memberikan bimbingan dan konsultan yang diperlukan.
  3. Semua hal-hal yang dibicarakan dan diputuskan dalam rapat harus dicatat dalam berita acara (notulen rapat), dan ditandatangani pimpinan rapat.

## BAB XI PEMBAGIAN SISA HASIL USAHA

### Pasa 29

1. Sisa hasil Usaha Gapoktan adalah merupakan pendapatan dari hasil segala usaha yang diupayakan oleh Gapoktan selama 1 (satu) tahun buku dan dikurangi biaya operasional dan kewajiban lainnya.
2. Sisa hasil Usaha sebagai dimaksud pada ayat (1) pasal ini dibagi dengan rincian sebagai berikut:
  - a. 30 % untuk penambahan modal Gapoktan
  - b. 20 % untuk jasa Pengurus
  - c. 10 % untuk Komite Pengarah
  - d. 10 % untuk Pengelola
  - e. 5 % untuk Pembangunan Desa
  - f. 25 % untuk dibagikan kepada anggota berdasarkan jasa.

## BAB XII SANKSI

### Pasal 30

1. Setiap Anggota yang melalaikan kewajibannya terhadap anggota, akan diberikan sanksi antara lain :
  - a. Diberi peringatan awal atau adanya pemberitahuan Pengurus
  - b. Apabila 3 (tiga) bulan belum ada melakukan atau menyelesaikan kewajibannya sebagai anggota akan dikenakan denda sebesar 5 % dari total tunggakan atau kewajiban sebagai anggota.
  - c. Apabila 3 (tiga) bulan berturut-turut masih tidak menyelesaikan kewajibannya maka akan dikeluarkan sebagai keanggotaan, namun sebelumnya segala jaminan yang dititipkan kepada pengurus dijadikan uang terlebih dahulu untuk menutupi jumlah sisa kewajibannya, serta segala hak sebagai anggota telah dihapuskan.
2. Apabila segala hal telah dilakukan atau pada pasal 20 (dua puluh ) ayat (1), tidak ada penyelesaian, maka yang bersangkutan akan diajukan pada pihak yang berwajib sesuai dengan hukum yang berlaku.

#### Pasal 31

Setiap anggota Pengurus Gapoktan yang melalaikan tugasnya, akan diberikan sanksi sebagai berikut :

1. Diberikan peringatan awal
2. Diberikan teguran dan pembinaan
3. Diberhentikan sebagai anggota kepengurusan
4. Diajukan kepada pihak yang berwajib, jika hal yang berkaitan dengan penyalahgunaan nama baik Gapoktan maupun yang berkaitan dengan keuangan.

#### Pasal 32

Setiap Anggota Komite Pengarah yang melalaikan tugasnya, akan diberikan sanksi sebagai berikut :

1. Diberikan peringatan awal
2. Diberikan teguran dan pembinaan
3. Diberhentikan sebagai anggota Komite Pengarah
4. Diajukan kepada pihak yang berwajib, jika hal yang berkaitan dengan penyalahgunaan nama baik Gapoktan maupun yang berkaitan dengan keuangan.

### BAB XIII JANGKA WAKTU BERDIRINYA

#### Pasal 33

Gapoktan "Kumpul Makaryo" didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau setelah memperoleh adanya kesepakatan pada Rapat Anggota.

### BAB XIV PENYELESAIAN PERSELISIHAN

#### Pasal 34

1. Setiap Perselisihan yang timbul dalam penyelenggaraan Gapoktan harus diselesaikan secara intern melalui Rapat Pengurus dan bila mana perlu menyertakan Komite Pengarah atau melalui Rapat Anggota.
2. Apabila tidak dapat diselesaikan sesuai menurut ayat (1) pasal ini maka dapat dikonsultasikan kepada instansi / pejabat yang berwenang guna mendapat petunjuk dan bimbingan sebagai mana mestinya.
3. Jika dalam hal ini tidak dapat diselesaikan menurut ayat (2) pasal ini, maka penyelesaiannya harus dilakukan menurut jalur hukum yang berlaku atau penyelesaian dimintakan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Gunungkidul.

BAB XV  
ANGGARAN RUMAH TANGGA DAN PERATURAN KHUSUS

Pasal 35

1. Hal-hal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar ini diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga dan Peraturan Khusus yang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar ini.
2. Anggaran Rumah Tangga dan peraturan khusus atau keputusan lainnya sebagai yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini dimusyawarahkan dan disahkan dalam Rapat Anggota.

BAB XVI  
PENUTUP

Pasal 36

1. Anggaran Dasar Gapoktan Kumpul Makarya ini ditandatangani bersama oleh semua anggota atau pendiri serta dilampirkan dalam Anggaran Dasar ini.
2. Anggaran Dasar ini dapat diubah oleh Rapat Anggota dengan memperhatikan rapat-rapat yang dianggap sah apabila mendapat persetujuan sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah anggota Gapoktan dan disahkan oleh Pejabat yang berwenang oleh Pengurus dan Kepala Desa.

Nglangeran,


2011

Pengurus PUAP Gapoktan

Ketua

  
(Dwiyono)

Sekretaris

  
(Surgiyanti)

Disahkan Oleh

Kepala Desa Nglangeran





## Surat Keputusan

### GABUNGAN KELOMPOK TANI ( GAPOKTAN ) “ KUMPUL MAKARYO “

Nomer Register : 34.03.04.2008

Alamat : Kalurahan Nglangeran, Patuk, Gunungkidul, D. I. Yogyakarta

#### BERITA ACARA RE ORGANISASI GAPOKTAN Nomor : 46/100/2023

Pada hari ini Rabu Tanggal dua puluh lima Bulan Oktober Tahun dua ribu dua puluh tiga bertempat di Balai Kalurahan Nglangeran Kapanewon Patuk Dengan memperhatikan Surat pengunduran diri ketua GAPOKTAN masa periode 2023 – 2026, dan hasil keputusan musyawarah anggota secara mufakat, maka telah dilaksanakan musyawarah bersama Re organisasi Gabungan Kelompok Tani ( Gapoktan ) KUMPUL MAKARYO Periode 2023 – 2026 yang dihadiri sebanyak 15 orang (*Daftar hadir terlampir*).

Demikian Berita Acara Re organisasi ini kami buat dengan sebenarnya tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun dan untuk dapat diketahui publik.

Dibuat di : Nglangeran

Pada tanggal : 25 Oktober 2023

Ketua Lama



HARTA SUTRISNA

Ketua Baru



SENEN

Mengetahui,

PPL/Pendamping

LILIK HANNY SURYAWAN, S.P  
NIP.19870804 202121 1 001



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Lurah Nglangeran
2. Panewu Patuk
3. BPP Patuk
4. Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Gunungkidul



**KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
KEPUTUSAN LURAH NGLANGGERAN  
NOMOR 25/KPTS/2023**

**Tentang**

**PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN NOMOR 10/KPTS/2023  
PENGURUS GAPOKTAN KUMPUL MAKARYO  
KALURAHAN NGLANGGERAN KAPANEWON PATUK  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
PERIODE 2023-2028**

**LURAH NGLANGGERAN**

- Menimbang** :
- a. bahwa dengan adanya perubahan pengurus di dalam Kelompok Gapoktan guna mewujudkan kelembagaan petani di tingkat Desa yang maju dan mandiri serta mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Nglanggeran;
  - b. Bahwa dalam rangka mewujudkan maksud tersebut di atas, perlu dibentuk suatu wadah organisasi Gabungan Kelompok Tani ( Gapoktan ) di Desa Nglanggeran;
  - c. Bahwa untuk maksud pada butir (a) dan (b) tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Lurah.

**Mengingat** :

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 170, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339);
2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua

- atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6321);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 57, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5864);
  5. Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2022 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 260)
  6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2094);
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kewenangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1037);
  8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 611);
  9. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 961);
  10. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani;
  11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.07/2021 tentang Pengelolaan Dana Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1424);
  12. Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penetapan Kalurahan (Lembaran Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2019 Nomor 6);
  13. Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 80 Tahun

2018 tentang Daftar Kewenangan Desa Berdasarkan Hak Asal Usul dan kewenangan Lokal Berskala Desa (Berita Daerah Kabupaten GunungKidul Tahun 2018 Nomor 80);

14. Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 107 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kalurahan Tahun Anggaran 2022 (Berita Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun Anggaran 2022 (Berita Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 Nomor 107);
15. Peraturan Desa Nglanggeran Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2022-2027 (Lembaran Desa Nglanggeran Tahun 2021 Nomor 4);
16. Peraturan Kalurahan Nglanggeran Nomor 7 Tahun 2020 tentang Daftar Kewenangan Kalurahan berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Kalurahan (Lembaran Desa Nglanggeran Tahun 2020 Nomor 7);
17. Peraturan Kalurahan Nglanggeran Nomor 6 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Kalurahan Tahun 2022 (Lembaran Kalurahan Nglanggeran Tahun 2021 Nomor 6).

#### MEMUTUSKAN

**Menetapkan :**

- KESATU** : Membentuk Organisasi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tingkat Kalurahan Nglanggeran Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul dengan susunan pengurus sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini;
- KEDUA** : Tugas dan kewenangan Gabungan Kelompok Tani yang sudah tercantum dalam AD/ART Gabungan Kelompok Tani Kumpul Makaryo Kalurahan Nglanggeran ;
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pda tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di NGLANGGERAN  
Pada tanggal 25 Oktober 2023  
LURAH NGLANGGERAN



**WIDADA**

**LAMPIRAN**  
**KEPUTUSAN LURAH NGLANGGERAN**  
**NOMOR 25/KPTS/2023**  
**Tentang**  
**PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN NOMOR 10/KPTS/2023**  
**PENGURUS GAPOKTAN KUMPUL MAKARYO**  
**KALURAHAN NGLANGGERAN KAPANEWON PATUK**  
**KABUPATEN GUNUNGKIDUL**  
**PERIODE 2023-2028**

No	Pengurus	Nama
1	Penasehat	Lurah Nglanggeran
2	Pembina	Hadi Purwanto
3	Ketua	Senen
4	Wakil Ketua	Harta Sutrisna
5	Sekretaris	1 Samilah
		2 Puji Lestari
6	Bendahara	1 Sumadi
		2 Harmini
7	Pengurus Unit	
a	Unit Usaha Penyedia Sarpras Produksi	1 Wagiyono
		2 Sutardi
b	Unit Usaha Tani/Produksi	1 Lestari
		2 Rubiya
c	Unit Usaha Pengolahan	1 Sudyana
		2 Slamet Ismanto
d	Unit Usaha Pemasaran	1 Wagiran
		2 Paima
		3 Tumiran
e	Unit Usaha Keuangan Mikro/Simpan Pinjam	Ahmad Nasrodin
		1 Surini
		2 Surgiyanti

Ditetapkan di NGLANGGERAN  
 Pada tanggal 25 Oktober 2023  
 LURAH NGLANGGERAN



## Rencana Kegiatan Gapoktan Makaryo

**RENCANA KEGIATAN GAPORTAN**  
TAHUN : 2023/24

No	JENIS KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	WAKTU	BIAYA		PERKIRAAN HASIL		PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
					SWADAYA	BANTUAN	JUMLAH	VOLUME (BPT)		
1	Pengumpulan Bahan Baku	Pemukim	5	2x 30 Hari	200.000	200.000	400.000	2.500.000	Bahan & Capital Gapoktan	
2	Kelembagaan	Pemukim	5	3x 30 Hari	-	1.000.000	1.000.000	-	Capital, BPT	
3	Kelembagaan	Pemukim	5	1x 30 Hari	1.000.000	-	1.000.000	-	Capital	
4	Budi Daya	Pemukim	1.170	1x 30 Hari	45.000.000	50.000.000	95.000.000	-	Capital dan BPT - RAB MPTG Peran	

**RENCANA KEGIATAN GAPORTAN**  
TAHUN : 2023/24

No	JENIS KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	WAKTU	BIAYA		PERKIRAAN HASIL		PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
					SWADAYA	BANTUAN	JUMLAH	VOLUME (BPT)		
1	Pengumpulan Bahan Baku	Pemukim	5	2x 30 Hari	200.000	200.000	400.000	2.500.000	Bahan & Capital Gapoktan	
2	Kelembagaan	Pemukim	5	3x 30 Hari	-	1.000.000	1.000.000	-	Capital, BPT	
3	Kelembagaan	Pemukim	5	1x 30 Hari	1.000.000	-	1.000.000	-	Capital	
4	Budi Daya	Pemukim	1.170	1x 30 Hari	45.000.000	50.000.000	95.000.000	-	Capital dan BPT - RAB MPTG Peran	

**RENCANA KEGIATAN GAPORTAN**  
TAHUN : 2023/24

No	JENIS KEGIATAN	LOKASI	VOLUME	WAKTU	BIAYA		PERKIRAAN HASIL		PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
					SWADAYA	BANTUAN	JUMLAH	VOLUME (BPT)		
1	Pengumpulan Bahan Baku	Pemukim	5	2x 30 Hari	200.000	200.000	400.000	2.500.000	Bahan & Capital Gapoktan	
2	Kelembagaan	Pemukim	5	3x 30 Hari	-	1.000.000	1.000.000	-	Capital, BPT	
3	Kelembagaan	Pemukim	5	1x 30 Hari	1.000.000	-	1.000.000	-	Capital	
4	Budi Daya	Pemukim	1.170	1x 30 Hari	45.000.000	50.000.000	95.000.000	-	Capital dan BPT - RAB MPTG Peran	

## Profil Gapoktan Makaryo

### PROFIL GAPOKTAN

#### DATA IDENTITAS GAPOKTAN




1. Nama Gapoktan : Kumpul Makaryo
2. Alamat
  - Kalurahan : Nglanggeran
  - Kapanewon : Patuk
  - Kabupaten : Gunungkidul
  - Provinsi : D.I Yogyakarta
3. Tahun berdiri : 2008
4. Nomor register : 34.03.04.2008
5. Pengurus
  - Ketua
  - Wakil Ketua : Harta Sutrisno
  - Sekretaris : 1. Samilah  
2. Puji Lestari
  - Bendahara : 1. Sumadi
6. Jumlah anggota : 505 orang

## **PEDOMAN WAWANCARA**

- a) Relasi kuasa antara Gabungan Kelompok Tani dengan Kelompok Tani
1. Apa saja yang menjadi faktor mempengaruhinya terjadinya relasi kuasa antara Gabungan Kelompok Tani dengan Kelompok Tani?
  2. Apakah Gabungan Kelompok Tani sudah memiliki serta menjalin jaringan kerja sama dengan pihak lain dalam keterbatasan kelompok tani terhadap informasi teknologi dan inovasi pertanian?
  3. Gabungan kelompok tani saat ini telah menjalin hubungan kerja sama dengan pihak mana saja?
  4. Bagaimana hubungan campur tangan pemerintah kalurahan terhadap pertanian saat ini?
  5. seperti apa cara atau sistem Dinas pertanian dalam memberi bantuan sarana prasarana produksi tani atau memfasilitasi kelompok tani saat ini, apakah disalurkan melalui Gabungan Kelompok Tani atau melalui pemerintah kalurahan?
  6. Kekuasaan seperti apa saja yang dimiliki Gabungan Kelompok Tani untuk mengatur Kelompok Tani dalam pengolahan hasil pertanian?



## DOKUMENTASI PENELITIAN

NO	Foto Dokumentasi	Keterangan
1		<p>Foto Bersama pak Paima selaku ketua Kelompok Tani Karang Sari “Hargomulyo” Karang Sari.</p> <p>(30 Januari 2024)</p>
2		<p>Foto bersama Pak anwarrohman selaku Kamituwo di Kalurahan Nglanggeran.</p> <p>(30 Januari 2024)</p>
3		<p>Foto Bersama Pak Triyanta selaku ULU-ULU di Kalurahan Nglanggeran.</p> <p>(31 Januari 2024)</p>

<p>4</p>		<p>Foto Bersama Pak Hardi Purwanto selaku Ketua Kelompok Tani “Sidomuncul” Nglanggeran Kulon.</p> <p>(2 Februari 2024)</p>
<p>5</p>		<p>Foto bersama pak Suherman selaku Ketua Kelompok Tani “Doga Margodadi” Doga dan Pak Yohanes Jumiran selaku anggota kelompok tani.</p> <p>(4 Februari 2024)</p>
<p>6</p>		<p>Foto bersama Pak Widada Selaku Lurah di Kalurahan Nglanggeran.</p> <p>(5 februari 2024)</p>

7



Foto bersama Pak Senen selaku ketua Gapoktan Makaryo Kalurahan Nglanggeran.

(7 februari 2024)